

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah salah satu bagian dari sistem keluarga. keluarga merupakan lingkungan pertama ketika anak hidup dan berinteraksi. Segala sesuatu yang ditampilkan anak di lingkungan sosialnya berasal dari pengaruh keluarga. Sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi keluarga sangatlah berpengaruh kepada anak. Tumbuh kembang anak sangatlah dipengaruhi oleh keluarga.

Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan, atau adopsi, hidup dalam satu rumah tangga saling berinteraksi satu sama lainnya dalam peranannya dan menciptakan suatu budaya. Keluarga adalah unit satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. Fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan- pekerjaan atau tugas-tugas yang harus dilaksanakan di dalam atau oleh keluarga itu.

Sebagai makhluk social tentunya anak akan mengalami permasalahan dalam hidupnya, permasalahan yang dihadapi anak bisa membuat penghambat bagi optimalisasi potensi dirinya. Tidak jarang saat ini kita mendapati anak yang mengalami permasalahan di sekolah, dan ternyata sumber permasalahannya tidak hanya timbul dari lingkungan sosialnya, tetapi dari lingkungan keluarga.

Di sekolah, anak yang mengalami hambatan dalam optimalisasi potensinya ditangani oleh bimbingan dan konseling. Apabila, sumber permasalahan anak berasal dari keluarga, maka haruslah penyelesaiannya melibatkan pihak keluarga dan perlu adanya komunikasi keluarga. Berangkat dari hal tersebut maka sangatlah dibutuhkan adanya bimbingan dan konseling keluarga yang diselenggarakan di sekolah, untuk membantu siswa dalam optimalisasi potensinya yang melibatkan keluarga. Layanan tersebut tentunya diselenggarakan sekolah dan yang bertanggungjawab dalam pelaksanaannya adalah konselor di sekolah, yang harus membuat program khusus dalam pelaksanaan layanannya.

Dalam makalah ini kami akan membahas mengenai konselor dan konseling keluarga secara sistematis, yang berdasarkan kepada pembahasnan beberapa ahli mengenai konselor dan konseling keluarga yang memandang dari sudut pandang yang berbeda.

Rumusan Masalah

1. apa makna keluarga dan fungsinya?
2. bagaimana pandangan tokoh-tokoh mengenai konseling keluarga?
3. Bagaimana tata cara konselor melaksanakan konseling keluarga berdasarkan pandangan tokoh-tokohnya?
4. bagaimana penyelenggaraan konseling keluarga
5. bagaimana latar belakang pandangan tokoh dalam pelaksanaan konseling keluarga?

Tujuan Penulisan

1. untuk mengetahui makna dan fungsi keluarga
2. untuk mengetahui pendekatan konseling keluarga berdasarkan pendapat para tokoh
3. mengetahui sudut pandang yang berbeda mengenai pelaksanaan konseling keluarga dari setiap tokoh
4. untuk mengetahui penyelenggaraan konseling keluarga di sekolah

ISI CHAPTER

Konselor dan Therapy Keluarga

Masing-masing dari tiga artikel di bagian ini menyajikan pandangan yang berbeda tentang bagaimana konselor sekolah mungkin menawarkan konseling untuk keluarga. Pendekatan-pendekatan ini termasuk kontrak dengan sebuah keluarga (Golden dan simoni), membuat pertemuan orangtua-guru pengalaman terapeutik (Simon), atau konseling keluarga dalam suatu kelompok (Durrell). Pendekatan bervariasi dari direktif (Golden, Simon) untuk berbagai metode nondirective (Durrell).

Dalam "Brief Family Interventions in a School Setting" Larry Golden menyediakan daftar periksa bagi konselor untuk digunakan dalam menentukan apakah terapi keluarga yang singkat dapat dilakukan di sekolah atau keluarga apakah harus dirujuk ke profesional dari luar. Singkatnya, jika keluarga fungsional, konselor sekolah harus melakukan terapi. Jika keluarga tidak berfungsi, arahan ke terapis keluarga luar harus dibuat. Menurut Golden's checklist, keluarga fungsional Masalahnya adalah akut, bukan kronis. Dengan kata lain, masalah perilaku sekolah baru-baru ini bukannya berlangsung selama bertahun-tahun. Kedua, struktur keluarga yang sehat memiliki hirarki yang terlihat. Golden Minuchin menggunakan model untuk menunjukkan bagaimana orang tua harus bertanggung jawab. Kewenangan orang tua adalah yang digunakan Golden untuk memberdayakan orang tua untuk bertanggung jawab atas masalah anak-anak, bekerja bersama sebagai sebuah keluarga untuk memperbaiki situasi. Akhirnya, keluarga fungsional mampu, kreatif memecahkan masalah. Golden juga menggambarkan spesifikasi terapi singkat ini termasuk kontrak untuk konferensi dan tugas tugas.

Tema Golden dalam pemberdayaan orangtua untuk bertanggung jawab terhadap anak-anak mereka juga ditekankan oleh Simon. Menurut Simon, batas-batas keluarga acting-out mahasiswa tidak jelas. Hasilnya adalah bahwa orang tua merasa tidak berdaya dan tidak memadai, atau tidak percaya diri dalam kemampuan mereka untuk membimbing anak-anak mereka. Karena banyak keluarga yang anti terhadap terapi di luar, Simon melihat Pertemuan Orang Tua yang dapat diselenggarakan sepanjang tahun, sebagai kendaraan praktis untuk pengalaman terapeutik keluarga. Tujuan dari konferensi adalah perilaku terapeutik terhadap orangtua menghasilkan perubahan positif dalam

perilaku anak dipengaruhi dengan orangtua sebagai agen perubahan. Sebagian besar artikel Simon didedikasikan untuk menjelaskan tujuan dan proses konferensi orangtua. Tujuan mencerminkan pandangan Adlerian tentang tanggung jawab dan disiplin. Proses merupakan gabungan dari teknik-teknik perilaku (Kazdin) dikombinasikan dengan teknik terapeutik keluarga (Haley, Satir, Bowen, Minuchin).

Akhirnya, Viviane Durell menguraikan teknik terapeutik yang kurang direktif daripada pendekatan perilaku Simon. Sebuah model yang diberikan untuk jangka pendek terapi kelompok. Studi kasus yang melibatkan empat keluarga yang semuanya mengandung setidaknya satu masalah yang mengganggu anak SMP. Ketika kelompok itu mulai, psikolog sekolah tidak membayangkan bagaimana akan mengembangkan perannya sebagai pemimpin kelompok. Dia mulai dengan tujuan untuk menjadi pendengar yang baik dan fasilitator, tapi ia menjadi terlibat dengan kelompok masing-masing anggota termasuk orang tua, anak-anak, dan administrator. Dengan kata lain, karena kelompok beroperasi dengan sistem sekolah, pemimpin harus beradaptasi untuk menyesuaikan sistem. Durell menggambarkan tahap-tahap perkembangan kelompok dan kemajuan anak-anak dan keluarga mereka. Semua anggota kelompok tinggal di sana sampai penghentian setelah sebelas sesi.

Meskipun tiga bab ini menggambarkan perbedaan pandangan mengenai proses konseling sekolah, banyak tema-tema umum muncul. Pertama, konseling keluarga sekolah berbeda dari luar konseling keluarga karena fakta bahwa para penasihat beroperasi dalam sistem sekolah dan mereka harus menerima baik aspek positif dan negatif dari sistem itu. Di sisi positif, banyak keluarga yang lebih bersedia untuk pergi ke sekolah untuk sebuah "konferensi" daripada mereka harus pergi ke terapis. Di sisi negatif, beberapa ahli terapi mungkin merasa bahwa terapi keluarga yang singkat seperti disajikan di sini, mungkin tidak memadai. Golden menyajikan solusi atas dilema ini dengan menyediakan sebuah daftar "checklist" untuk mengevaluasi apakah suatu keluarga akan memperoleh keuntungan dari jenis terapi keluarga yang dapat menyediakan konselor sekolah.

Tema umum kedua empat artikel ini adalah bahwa konselor harus melihat anak sebagai bagian dari sistem keluarga dan bersedia untuk bekerja dengan seluruh sistem. Akhirnya, pandangan konselor terhadap orangtua sebagai efektor perubahan pada anak:

Tujuan dari konselor untuk memfasilitasi perubahan perilaku positif pada anak dengan membantu orangtua untuk bertanggung jawab. Metode ini tidak menciptakan ketergantungan pada terapis, tetapi menyediakan kerangka kerja bagi keluarga untuk digunakan saat mereka dihadapkan dengan krisis di masa depan.

SEKILAS INTERVENSI KELUARGA DALAM SETTING SEKOLAH

LARRY GOLDEN

Keluarga adalah posisi yang kuat untuk mendukung atau mengintervensi usaha terbaik personil sekolah. Kasus terhadap keluarga melakukan terapi di sekolah-sekolah juga dapat dibuat persuasif. Biasanya konselor sekolah tidak punya cukup waktu, pelatihan yang sesuai, atau sanksi administratif untuk melakukan terapi keluarga.

Tidak ada keuntungan untuk semua pihak yang terlibat ketika penasihat campur tangan dengan keluarga yang tidak berfungsi baik. Keluarga seperti diatur untuk menentang perubahan, dan upaya pemecahan masalah menimbulkan frustrasi. Sebuah keluarga yang tidak berfungsi baik cara terbaik adalah dirujuk untuk terapi keluarga.

Kriteria Untuk Mengevaluasi Fungsi Keluarga

Untuk diskusi ini, kita membedakan antara dua tipe keluarga, fungsional dan disfungsional. Keluarga memutuskan bahwa konselor adalah fungsional, yaitu keluarga akan diundang untuk berpartisipasi dalam pengalaman dengan intervensi singkat, akan mencetak nilai tinggi pada masing-masing kriteria ini: (a) rentang waktu perilaku bermasalah, (b) struktur keluarga, dan (c) kemampuan memecahkan masalah (lihat Daftar Periksa untuk Mengevaluasi Fungsi Keluarga).

Rentang Waktu Perilaku Bermasalah

Kegagalan untuk menyerahkan tugas, tidak menghormati otoritas, perilaku mengganggu kelas, dan hubungan rekan miskin adalah masalah yang khas. Masalah yang diajukan, bagaimanapun, kecil dalam mengevaluasi relevansi fungsi keluarga. Tanpa perspektif hidup bertahun-tahun, seorang anak cenderung untuk bertindak dengan

cara-cara aneh yang mungkin tidak sepadan dengan perilaku yang sebenarnya (Coleman, Butcher, & Carson, 1980). Jauh lebih penting adalah masalah kronis.

Daftar Periksa untuk Mengevaluasi Fungsi Keluarga

- a) Apakah kenakalan dari sejarah yang relatif singkat?
- b) Apakah kenakalan diidentifikasi menekankan psiko-sosial?

Struktur keluarga

- a) Apakah batas-batas antara anggota keluarga ditetapkan secara jelas dan transparan?
- b) Apakah hirarki otoritas orangtua stabil dan efektif?
- c) Apakah komunikasi antara anggota keluarga yang relatif bebas dan spontan?

Keterampilan Pemecahan Masalah

- a) Apakah keluarga dapat menyetujui dan mendefinisikan perilaku bermasalah serta solusi yang mungkin?
- b) Apakah keluarga melaksanakan tugas-tugas yang telah disepakati?

Fungsional keluarga akan menggambarkan perilaku bermasalah versus masalah (bersifat akut /kronis) dan akan dapat mengidentifikasi stressor psikososial tertentu sebagai penyebab. Khas stres termasuk acara-acara seperti kelahiran seorang saudara kandung, kematian hewan peliharaan yang dicintai, atau pindah ke sekolah baru. Memberi catatan sekolah untuk memperkuat kesan pada keluarga bagi anak.

Struktur keluarga

Orang tua dalam keluarga fungsional menyelenggarakan pengambilan keputusan pada posisi eksekutif dalam struktur keluarga. Ini bukan untuk mengatakan bahwa anak-anak tidak memiliki kesempatan yang sesuai dengan usia karena pendapat mereka didengar. Dalam keluarga yang disfungsional, bagaimanapun, anak-anak memiliki kekuatan yang tidak semestinya karena orang tua cenderung diam. Anak-anak di keluarga seperti itu tampaknya di luar kendali dan orangtua mereka tampak tidak berdaya. Intervensi yang singkat tidak akan bekerja saat hirarki otoritas orangtua terganggu, karena orang tua tidak akan mampu untuk menyetujui langkah-langkah efektif kontrol. Minuchin (1974) menggambarkan tiga jenis batas-batas yang memisahkan "individu dalam sistem keluarga

satu sama lain. Anak-anak dalam keluarga ini mungkin akan ditolak privasi atau perlindungannya.

Keterampilan Penyelesaian Masalah

Saat mendengarkan keluarga yang disfungsi mencoba untuk menyelesaikan suatu masalah. Keluarga ini akan mencoba solusi kecil yang sama berulang-ulang. Keluarga fungsional mampu menunjukkan fleksibilitas, bahkan kreativitas dalam menghadapi masalah. Ide-ide alternatif didengar penuh hormat dan dipertimbangkan. Hal ini cukup untuk meminta keluarga merundingkan solusi untuk masalah apa pun untuk memperoleh data yang berguna untuk memecahkan masalah. Ujian yang sesungguhnya, bagaimanapun, adalah tindak lanjut; keluarga fungsional melakukan pekerjaan rumahnya. Sebagai contoh, mungkin ada kesepakatan bahwa ibu akan membantu anak dengan ejaan pada Rabu malam dan bahwa ayah akan menelepon guru pada Kamis sore untuk memastikan ejaan tugas tersebut diserahkan.

Intervensi Singkat Pada Keluarga Fungsional

Setelah membuat keputusan-tentatif untuk bekerja dengan sebuah keluarga yang didasarkan pada kriteria di atas, konselor mengikuti prosedur tertentu, yang disesuaikan dengan gaya pribadinya.

Kontrak Pernyataan

Konselor harus memberitahu anggota keluarganya akan ketertarikan dalam bekerja dengan mereka dan alasan bahwa ia percaya intervensi singkat akan efektif. Proses ini paling baik digambarkan dengan ujian dari konselor yang bisa berkata kepada keluarganya:

Saya tertarik untuk bekerja dengan Anda untuk jangka waktu terbatas untuk membantu Anda meluruskan masalah ini. Saya pikir Anda dapat mengatur masalah ini hanya dengan minimal bantuan dari saya, tetapi jika berkembang bahwa ada kebutuhan untuk jenis pendekatan lain, saya akan menghargai perhatian anda. Ada alasan untuk optimism. Putra Anda memiliki catatan kehadiran yang baik sebelum pembolosan tahun ini. Sebagai orang tua, Anda menunjukkan bahwa Anda bersedia untuk bekerja sama dengan putra Anda untuk mendapatkan masalah ini diselesaikan. Kami akan bekerja dengan

memperbaiki komunikasi. Tujuan utama saya, bagaimanapun, akan membantu Anda, sebagai orangtua, dalam upaya Anda untuk mendapatkan perilaku yang Anda inginkan dari anak anda. Kami tidak akan menghabiskan waktu untuk mendiskusikan keluhan-keluhan masa lalu, kita akan berfokus pada masalah sekarang.

Kemungkinan bahwa keluarga akan ingin tahu tentang komitmen waktu. Kegagalan ditunjukkan ketika keluarga dengan intervensi singkat melebihi lima konferensi tanpa penyelesaian masalah. Konferensi sendiri biasanya perlu waktu sekitar 30 menit, dengan pengecualian wawancara awal, yang mungkin juga terakhir satu jam. Tidak ada yang Perhatikan bahwa kontak dengan keluarga ini disebut sebagai "konferensi" tidak "sesi" karena asosiasi terapeutik menggunakan istilah yang terakhir.

Buka Jaringan Komunikasi

Menurut Satir (1972), ada kecenderungan untuk menutup komunikasi selama periode stres. Takut dan cemas, orang cenderung menyalahkan, menarik, atau untuk mengadopsi strategi yang akan mengurangi pengalaman realitas yang menyakitkan. Sayangnya, justru selama periode ini menekankan bahwa komunikasi terbuka yang paling penting.

Pemecahan Masalah

Haley (1980) menekankan pentingnya menempatkan orangtua dalam mengelola masalah-masalah perilaku anak. Anak yang sedih membuat imbauan, walaupun tidak langsung, pada kontrol orangtua. Dalam waktu stres, orangtua terlalu cepat untuk menyerahkan wewenang kepada para profesional di luar. Oleh karena itu, konselor mendukung hirarki otoritas orangtua dengan mendorong mereka untuk mencapai kesepakatan mengenai pertanyaan-pertanyaan berikut: (a) Apa perilaku yang Anda inginkan dari anak Anda selama ini? (b) Bagaimana Anda akan mengetahui secara pasti apakah anak Anda berperilaku dalam cara yang dikehendaki? dan (c) Apa yang akan menjadi konsekuensi dari perilaku tersebut? Sangat penting bahwa orang tua setuju pada poin tersebut. Haley (1980) mengatakan bahwa jika perselisihan rumah tangga, orang tua harus didorong untuk bekerja ke arah kesepakatan demi kebaikan anak mereka dan menangani masalah-masalah perkawinan mereka di kemudian waktu.

Nilai seni dalam pendekatan ini terletak dalam mendukung otoritas orangtua tanpa mengasingkan anak. Hal ini dapat dicapai jika konselor mengenali perasaan anak, tampaknya membingkai ulang motif negatif, dan menetapkan rencana untuk kegiatan mendatang.

Konselor harus mendorong usaha sehingga masalah terselesaikan dan bersedia untuk mengkoordinasikan upaya orang tua dan personil sekolah. Ada bahaya bahwa kelanjutan dari perilaku bermasalah dapat mengakibatkan kebiasaan negatif dan gaya untuk mengatasi stres.

Ringkasan

Konselor sekolah didorong untuk bereksperimen! Gunakan kriteria yang disajikan untuk mengidentifikasi keluarga yang fungsional dan kemudian lanjutkan dengan intervensi singkat. Keberhasilan pengelolaan hasil perilaku yang bermasalah dalam kepercayaan diri baru untuk seluruh keluarga dan menciptakan suasana di mana kebebasan bernegosiasi untuk anak lebih bisa diterapkan. Keluarga akan telah dapat melakukannya dengan hanya minimal, ketergantungan pada profesional dari luar.

KONFERENSI ORANGTUA TERAPEUTIK SEBAGAI MOMEN

DENNIS J. SIMON

Pentingnya Pertemuan Orangtua

Pengalaman praktis dari dokter kesehatan mental dan personil sekolah memastikan pentingnya konferensi orangtua. Dalam kebanyakan situasi dimana emosi atau perilaku yang serius dan kesulitan yang dipamerkan, keterlibatan orang tua dalam intervensi sangat penting untuk memfasilitasi perubahan perilaku yang signifikan pada bagian dari anak atau remaja.

Masalah yang paling umum jelas dalam keluarga dari siswa bertindak-out adalah kebalikannya tepat struktur hirarkis kekuasaan dan otoritas (Minuchin, 1974). Dalam keluarga ini, anak atau remaja, bukan orang tua, tampaknya bertanggung jawab atas tindakan, keputusan, dan aturan keluarga. Dalam hal ini, orangtua merasakan bahwa mereka tidak memiliki kontrol atas putra atau putri mereka. Mereka merasa tak berdaya, marah atau depresi, dan tidak memadai. Orangtua ini menemukan diri mereka bereaksi terhadap langkah dan kegiatan anak mereka, bukan mengarahkan, membimbing atau mungkin menyensor

mereka. Bahkan bagi remaja yang lebih tua mendekati tahun-tahun terakhir SMA, situasi ini secara psikologis tidak aman. Meninggalkan padanya tanpa dasar yang mendukung untuk membuat langkah pertama menuju kemandirian dewasa. Sumber daya untuk umpan balik kritis penting kurang.

Penyebab hirarki terbalik ini mungkin bervariasi. Kadang-kadang anak kesulitan menutup-nutupi atau mengalihkan perhatian dari masalah perkawinan orang tua. Dalam beberapa keluarga, ekonomi, atau keadaan medis mungkin telah berkontribusi pada kurangnya pengawasan orangtua.

Tujuan Pertemuan Orangtua

Tujuan utama dari setiap konferensi orangtua yang dipanggil untuk menanggapi masalah perilaku siswa adalah mengubah tingkah lakunya, bukan hanya tentang hukuman yang sesuai. Program hukuman sendiri, jarang mengarah pada perbaikan perilaku yang menetap (Martin & Pear, 1978).

Tujuan kedua adalah untuk menempatkan orang tua yang bertugas mengarahkan fokus untuk perubahan. Mereka dibimbing dalam menentukan perubahan yang diinginkan dan dalam merancang, melaksanakan, dan mendukung program untuk perubahan.

Tujuan ketiga adalah untuk membuat masalah sekolah menjadi masalah rumah (Haley, 1976). Hal ini dapat dilakukan dalam berbagai cara. Imbalan atau konsekuensi perilaku sekolah dapat disusun ke dalam kehidupan rumah. Akuntabilitas untuk waktu belajar mungkin termasuk cek orangtua. Ini hanya beberapa contoh. Kecuali masalah sekolah dalam beberapa cara menjadi masalah di rumah, sekolah profesional akan kekurangan waktu dan kemampuan untuk mendorong perubahan perilaku.

Tujuan keempat konferensi orangtua tersebut adalah untuk mencapai kesepakatan yang mencakup langkah-langkah tindakan konkrit untuk semua yang hadir. Ini memberikan setiap orang dengan peran yang bertanggung jawab dalam mengejar perubahan. Memastikan tindak lanjut yang nyata dengan memaksa isu yang didiskusikan untuk bergerak di luar kata-kata yang diungkapkan dalam ruang konferensi, untuk tindakan dilaksanakan di rumah dan di sekolah. Hasil dari intervensi ini dapat menjadi dasar bagi diskusi awal pada pertemuan tindak lanjut.

Menyelenggarakan Konferensi

Dalam konferensi orang tua, penting untuk mencoba untuk mendatangkan kedua orang tuanya untuk menghadiri konferensi. Kehadiran mereka menggandakan keberhasilan pertemuan, konsisten dalam rumah memfasilitasi tindak lanjut, menjaga konselor dari terus-menerus berurusan dengan orangtua "tak berdaya", dan meningkatkan pemahaman tentang sistem keluarga.

Biasanya, orangtua yang telah berbicara dengan pihak sekolah akan memberikan alasan untuk ketidakhadiran pasangan. Pada titik ini, perlu untuk sekolah profesional untuk mencoba dan berbicara dengan orangtua secara langsung dan menawarkan undangan ke konferensi mendatang. Konselor sekolah menekankan perlunya bantuan yang hanya orangtua dapat berikan. Dengan menekankan pentingnya kontribusi orangtua untuk memecahkan masalah. Sebelumnya tidak ada orangtua dapat hadir dirinya sendiri pada pertemuan itu sebagai sumber daya potensial bukan hanya malu orangtua pada siswa dengan masalah-masalah perilaku. Pendekatan yang serupa dapat membantu dalam memulai konferensi dengan keengganan orangtua tunggal yang mungkin menyatakan bahwa mereka tidak punya waktu untuk datang ke pertemuan sekolah. Partisipasi siswa akan meningkatkan kerja sama dengan rencana dan keputusan yang dicapai melalui pembahasan konferensi.

Proses Pertemuan Orangtua

Sekolah profesional bertanggung jawab untuk mengarahkan dan menyusun konferensi orangtua, konselor harus bertanggung jawab atas proses konferensi itu sendiri.

Dalam batas-batas ruang kantor, pengaturan tempat duduk harus melingkar. Ini menekankan perlunya setiap orang untuk berpartisipasi dalam diskusi dan memfasilitasi anggota keluarga bercakap-cakap dengan satu sama lain. Secara umum, hal yang terbaik bagi perwakilan sekolah untuk mulai dengan duduk di samping orang tua. Ini melambangkan dukungan otoritas orangtua. Ketika konferensi berlangsung, mungkin akan membantu di kali untuk bergerak lebih dekat kepada siswa untuk menunjukkan dukungan.

Sebagai fasilitator untuk diskusi konferensi, peran profesional adalah untuk membuat orang berbicara satu sama lain tentang masalah. Orang tua tetap fokus pada rencana untuk melukiskan perubahan.

Tahap Orientasi

Tempatkan konselor yang bertanggung jawab atas konferensi tetapi juga dengan jelas menyatakan bahwa setiap masukan orang lain akan menjadi penting. Dia mulai dengan menyatakan penghargaan terhadap orangtua atas kehadiran dan dukungan, yang menekankan kebutuhan sekolah atas bantuan dan keahlian. Konselor menyajikan masalah yang sangat khusus dan kemudian menetapkan tujuan untuk konferensi sebagai perubahan dan pengembangan rencana aksi. Sebuah teknik yang berguna adalah meminta orang tua untuk menjelaskan perubahan-perubahan apa yang akan mereka lihat di putra atau putri mereka. Memulai dengan cara ini berkonotasi harapan, tempat kepemilikan masalah kembali dengan keluarga.

Beberapa perubahan penting dari konferensi orangtua sekolah tradisional sudah terjadi selama tahap awal. Peran dekan telah bergeser dari seorang hakim untuk dihukum atau salah satu dari perubahan. agen atau mendukung fasilitator. Fokus dari seluruh konferensi telah bergerak cepat dari kesalahan masa lalu-tindakan di masa depan.

Diskusi dan Tahap Negosiasi

Penting untuk membantu anggota keluarga dalam berbicara secara langsung satu sama lain. Kadang-kadang orangtua berbicara tentang anak mereka seolah-olah ia tidak hadir. Konselor harus menginstruksikan orang tua untuk berbicara langsung kepada anak-anak mereka dan menyatakan apa yang mereka ingin menjadi berbeda. Mereka mungkin perlu dorongan untuk menyuarakan harapan dalam hal melakukan itu dan juga larangan.

Anak biasanya memerlukan bantuan dalam memberikan jawaban langsung tentang bagaimana ia merasa mengenai pesan orangtua. Fasilitator membantu mahasiswa dalam menyatakannya, sisi cerita, apa yang dia ingin mengubahnya, dan bagaimana ia menginginkan orang tua untuk berhubungan dengan masalah berbeda. Dukungan ini memperlakukan remaja sebagai dewasa muda. Dia atau dia dibantu dalam komunikasi verbal langsung mengganti untuk perilaku tidak langsung komunikasi.

Pada titik ini konferensi mengungkap bahwa masalah keluarga mungkin yang perlu digarisbawahi adalah kenakalan siswa di sekolah. Sebuah contoh yang sering adalah ketika anak marah pada orangtua, tidak bekerja di rumah, dan kemudian cemberut,

temperamental, atau pasif-agresif di sekolah. Berbagai macam masalah rumah dapat mempengaruhi kinerja di sekolah. Waktu yang cukup harus diberikan untuk membahas masalah keluarga dan langsung intervensi terapeutik harus diterapkan. Penting untuk akhirnya kembali ke sekolah berbasis masalah dan rencana untuk perubahan perilaku di dalam kelas. Biasanya diperlukan untuk melaksanakan intervensi struktural secara serentak di rumah dan sekolah untuk mempengaruhi perubahan yang signifikan.

Ketika konferensi terungkap, konselor perlu untuk secara aktif bergabung dengan peserta yang berbeda pada berbagai waktu. Jika orangtua turun terlalu keras pada anak mereka, anak itu mungkin memerlukan dukungan. Ini mungkin melibatkan empati menyediakan tambahan bagi mahasiswa penderitaan, pemingkiaan kembali keprihatinannya secara positif, atau langsung melawan orangtua harapan yang tidak realistis.

Tugas utama konselor, adalah untuk bergabung dengan orangtua yang sesuai peran eksekutif dan untuk mendorong orang tua untuk secara aktif mengambil alih situasi: Dalam melakukan ini, konselor harus hati-hati untuk menghindari pengasuhan orang tua. Sekolah profesional menjadi sangat frustrasi ketika mereka merasa mereka bekerja lebih keras daripada orang tua menuju solusi. Selain itu, mengambil alih untuk orang tua tidak efektif. Ini akan rescue the orangtua dari tanggung jawab yang sesuai, memperkuat rasa putus asa dan tidak mampu, dan menghindari tantangan yang mereka menganggap posisi mereka di atas hirarki keluarga. Masalah perhatian kemudian akan menjadi masalah sekolah daripada keluarga atau mahasiswa.

Setelah masalah perilaku di sekolah dan rumah berkaitan dengan isu-isu telah dibahas dan dipahami, konselor menggeser fokus ke arah perencanaan tindakan. Orangtua diarahkan untuk membagikan apa yang mereka telah coba sebelumnya dan bagaimana ia telah bekerja. Pendekatan ini memungkinkan konselor untuk memperoleh petunjuk penting dari sumber daya mereka, kapasitas untuk tindak lanjut, dan penggunaan hukuman. Penting untuk dicatat pribadi yang melaksanakan rencana dan bagaimana mereka dikalahkan. Dua alasan yang paling umum strategi untuk perubahan gagal konsekuensi yang tidak konsisten dan tidak adanya insentif yang memadai untuk perilaku yang sesuai.

Setelah intervensi orang tua sebelumnya telah ditinjau, konselor permintaan itu, orangtua menyarankan cara-cara baru untuk menetapkan batas dan bermanfaat kemajuan. Ini memulai proses pelaksanaan dan pengawasan orangtua rencana untuk perubahan. Jika orangtua dengan cepat menanggapi bahwa mereka memiliki *alreadytried* segalanya, konselor dapat mencatat aspek dari rencana sebelumnya yang menjanjikan dan menyarankan intervensi terkait.

Sebagai ide-ide baru yang diusulkan, konselor menganggap peran konsultan ahli. Dia dapat menunjukkan perbedaan dalam rencana, siklus mengalahkan diri sendiri, atau tidak konsisten dalam pengaturan batas. Sebagai contoh, orang tua mungkin tanah putra atau putri mereka selama 2 minggu tapi mengingkari setelah 3 hari. Upaya mereka untuk menegakkan konsekuensi bagi perilaku yang positif, namun mereka dirusak oleh mereka yang tidak efektif tindak lanjut. Konselor dapat mendukung upaya mereka pada tindakan disiplin dan kemudian menguraikan keuntungan jangka pendek, dilaksanakan konsekuensi, menekankan perlunya melaksanakan disiplin ancaman terhadap mereka selesai.

Meskipun fokus dari bagian dari konferensi adalah pada perilaku orangtua, penting untuk menjaga agar siswa aktif terlibat dalam proses *brainstorming*. Ini adalah peran konselor untuk memastikan bahwa input ini realistis dan bahwa konsekuensi berbasis sekolah dan insentif yang dimasukkan dalam rencana.

Bila mungkin, yang terbaik adalah untuk menggunakan atau memperluas strategi yang sesuai yang diusulkan oleh orangtua. Berbeda dengan terapi berkelanjutan, waktu yang tersedia dalam konferensi orangtua untuk membuat dampak yang signifikan cukup singkat. Dengan demikian, konselor tidak ragu-ragu untuk menjadi petunjuk jika sesi terhalang. Ketika mengusulkan intervensi, perlu untuk lebih spesifik dan tetap berorientasi tindakan strategi. Jika memungkinkan, rencana alternatif dapat diuraikan sehingga keluarga masih dapat melakukan beberapa pilihan. Jika ada perlawanan untuk mencoba pilihan apapun, konselor dapat menghadapi orang tua dengan hasil yang mungkin tidak mengambil tindakan atau inisiatif baru. Hal ini diperlukan untuk menghindari baik melindungi anak atau orang tua dari konsekuensi alamiah dari perilaku mereka (Dreikurs & Grey, 1968). Ini mungkin berarti membiarkan krisis itu meningkat sehingga meningkatkan motivasi untuk perubahan berkembang. Atau mungkin berarti

mendorong orang tua untuk membiarkan putra atau putri mereka menderita konsekuensi hukum dari aktivitas tertunggak. Sekolah profesional dapat blak-blakan dalam menggunakan keahlian mereka dan mengusulkan arah untuk bertindak, tetapi tetap tanggung jawab untuk perubahan dalam keluarga.

Kontak Tahap

Masalahnya telah dijelaskan. Perasaan dan pikiran anggota keluarga dan pejabat sekolah telah dipahami. Rencana aksi havebeen dipertimbangkan. Hal ini kemudian waktu untuk persetujuan akhir pada sebuah rencana aksi. Rangka kontrak kontingensi yang diambil dari literatur terapi perilaku dapat menjadi panduan berguna untuk menentukan komponen-komponen dari perjanjian (Kazdin, 1980; Rimm & Masters, 1979).

Harapan dan tanggung jawab dari mahasiswa harus jelas digambarkan dalam istilah spesifik perilaku. Frekuensi, waktu, metode pengukuran, dan atribut lain yang diperlukan harus diuraikan. Dengan kekhususan yang sama, insentif dan imbalan yang dicatat. Pilihan untuk aspek ini rencana terbaik yang dikembangkan oleh mahasiswa. Hal ini memastikan bahwa penguatan cukup kuat untuk mempengaruhi perilaku. Orang yang bertanggung jawab untuk menyampaikan hadiah perlu ditentukan. Biasanya orangtua yang lebih tahan untuk menghadiri konferensi orangtua adalah pilihan terbaik untuk peran ini. Ini adalah keterlibatan orang ini yang sering kritis dalam memulai perubahan untuk masalah kronis. Jika memungkinkan, pahala harus dirancang untuk mengambil tempat di rumah dalam konteks keluarga yang positif interaksi atau kegiatan.

Dalam satu kasus, penulis ini menemukan bahwa konferensi orangtua adalah salah satu dari beberapa kali bahwa seorang remaja itu bersama-sama dengan kedua orang tuanya. Nya perilaku sekolah miskin melayani fungsi meningkatkan kohesi keluarga. Kurangnya kontak orangtua yang cukup adalah faktor penting yang mempengaruhi sekolah problems.A penguatan sederhana direncanakan untuk menghadapi masalah ini. Jika mahasiswa bertemu perilaku harapan, ia dan kedua orangtuanya-akan menghabiskan setengah jam berikutnya Sabtu terlibat dalam aktivitas yang menyenangkan yang dipilih oleh anak. Rencana ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk secara positif membawa keluarganya bersama-sama. Contoh ini

menggambarkan salah satu aspek dari suatu intervensi yang sekaligus bertujuan meningkatkan perilaku sekolah dan mengubah struktur interaksi dalam keluarga.

Meskipun penting untuk strategi pergeseran dari hukuman untuk insentif sehingga motivasi dan pembelajaran dapat terjadi, rencana aksi yang efektif juga harus menggambarkan akibat kegagalan untuk memenuhi perjanjian. Konsekuensi ini harus baik di rumah dan sekolah berbasis. Agar efektif, baik konsekuensi dan imbalan harus kuat, jangka pendek, dan realistis (Martin & Pear, 1978).

Konselor menetapkan harapan bahwa siswa dan orang tua akan mengambil tanggung jawab untuk melaksanakan rencana. Dia harus berhati-hati untuk tidak mengambil alih tugas yang seharusnya menjadi tanggung jawab keluarga (mis., menyelidiki sumber daya). Adalah penting bahwa beberapa tindakan ditetapkan terjadi di rumah, langkah ini konselor membawa dorongan untuk mengubah pengaturan outof sekolah dan masuk ke rumah, sementara melayani sebagai rutinitas terapi pengingat komitmen (Haley, 1976).

Sebuah tugas yang spesifik dapat diarahkan pada perubahan dalam arus pola interaksi keluarga yang disfungsi. Sebagai contoh, jika sebuah konflik berulang telah meningkat ke titik di mana seorang ibu dan anak tidak berbicara kepada satu sama lain, mungkin terapi direktif memerintahkan mereka untuk menghabiskan waktu 10 menit pada waktu yang sama setiap hari bercakap-cakap tentang hal-hal yang sama sekali tidak berkaitan dengan masalah sekolah. Dalam situasi lain, jika konselor merasa bahwa perlu untuk meningkatkan kontak antara jauh ayah dan anak yang bermasalah, yang berbasis di rumah mungkin tugas panggilan untuk laporan kemajuan harian harus ditandatangani hanya oleh sang ayah. Jika disepakati-on hadiah adalah item yang akan dibeli, ayah dan anak bisa diarahkan ke jendela-toko bersama-sama di muka dari sebuah perjanjian terpenuhi.

Setiap orang harus meninggalkan pertemuan dengan tugas yang diberikan untuk memastikan bahwa setiap anggota keluarga yang terlibat dalam mengejar perubahan. Perilaku tertulis kontrak dapat membantu dengan beberapa keluarga. Komitmen digariskan dan-disepakati secara tertulis dapat menyoroti tanggung jawab dan-berfungsi sebagai sumber objektif tinjauan sesi di masa mendatang. Merancang perjanjian dalam bentuk yang analog dengan manajemen (induk) dan tenaga kerja (anak) kontrak dapat

membantu dalam mempromosikan pandangan tentang tanggung jawab pribadi yang bergerak di luar kekuasaan anak orangtua-perjuangan (Johnston, 1983). Gambar 1 memberikan ilustrasi.

Tahap Ringkasan

Pada akhir konferensi, konselor meringkas mencapai keputusan dan tanggung jawab yang ditugaskan. Prosedur dan tenggat waktu untuk tindak lanjut kontrak dan laporan kemajuan ditentukan. Suatu perasaan harapan dan harapan kesuksesan dikomunikasikan. Konselor memperkuat semua orang untuk menghadiri dan berbagi ide-ide musik mereka.

Tindak Lanjut

Setelah konferensi orangtua, tanggung jawab utama dari konselor adalah untuk memantau kemajuan dan untuk memperkuat upaya-upaya untuk melaksanakan rencana konferensi. Hal ini sangat penting untuk membuat catatan keberhasilan awal melalui komentar atau catatan ke mahasiswa dan panggilan kepada orangtua siswa. Ketika kontak sekolah sebelumnya telah berfokus pada perilaku negatif, yang positif ini dapat memperkuat diri mempromosikan perubahan.

Tanggal: Dari 4 April - 25 April

Soal: Homework tidak dilakukan

A. Tanggung Jawab

- 1) Dan akan memberikan lembar pekerjaan rumah untuk setiap guru setiap hari. Guru akan menulis tugas hari.
- 2) Dan akan mengerjakan pekerjaan rumah mulai jam 8 dikamarnya Ibu akan tetap membimbing Jenny jika ada pertanyaan.
- 3) Pada pukul 10 Dan menyelesaikan pekerjaan rumah kemudian menunjukkan kepada ayahnya.

B. Hadiah

1. Waktu tidur Dan diperpanjang jika setiap hari pekerjaan rumah selesai.

2. Bila pekerjaan rumah selesai 5 hari berturut-turut, Dan mendapat \$ 5,00 untuk sebuah perjalanan ke arcade.

C. Konsekuensi

- 1) Untuk setiap hari tidak mengerjakan PR, akhir pekan jam malam adalah berkurang 1 jam.
- 2) Jika pada akhir minggu Dan belum menyelesaikan semua tugas-tugasnya, \$ 5,00 dari uang sakunya dikurangi.

(Counselor tanda-tanda di sini)

(Siswa tanda-tanda di sini)

(Orang tua tanda-tanda di sini)

Gambar 1. Kontrak Perilaku

Dokumentasi jalannya konferensi dan efek jangka pendek berguna. Isu-isu dapat tetap hidup ketika orangtua menerima ringkasan mereka sendiri proses persidangan, dengan perjanjian, dan rencana. Jika perilaku kontrak tertulis tidak berevolusi dari pertemuan, garis sederhana akan cukup untuk surat rumah dengan dua judul: "Masalah Didiskusikan" dan "Rencana Aksi." Pemeliharaan catatan intervensi perencanaan berguna untuk perawatan lebih lanjut. Data-data ini kemudian dapat juga tersedia jika menjadi perlu untuk melakukan studi kasus untuk mengevaluasi kebutuhan layanan khusus.

Ketika rencana perubahan tersebut tidak bekerja atau tidak dilakukan dengan benar, konselor harus bertemu dengan keluarga secepat mungkin. Pada saat itu, setiap kemajuan realistis dicatat, dan rencana dapat didesain ulang. Untuk siswa dengan serius masalah perilaku kronis, kemungkinan bahwa serangkaian perubahan periodik yang berorientasi pada konferensi orangtua mungkin diperlukan sepanjang tahun ajaran. Jika

kemajuan terbukti sulit karena orangtua ulang menyabot strategi intervensi, konselor mungkin harus berjuang untuk menghindari tanggung jawab orang tua mengasumsikan.

Penting untuk terus masalah garis besar dalam hal dilema keluarga. Situasi mungkin perlu mencapai titik krisis lebih lanjut sebelum ada cukup motivasi untuk menyarankan intervensi diperbarui. Dalam kasus-kasus gangguan perilaku yang serius, rujukan untuk program terapeutik juga mungkin diperlukan pada saat ini.

Implikasi dan Adaptasi Lebih Lanjut

Untuk saat ini, aplikasi utama model ini telah berada di lingkungan sekolah tinggi. Telah digunakan dengan sukses dengan sangat berorientasi perilaku pada remaja dan siswa yang mengalami krisis situasional. Saat yang tepat, guru, administrator, dan terapis swasta telah dimasukkan sebagai peserta aktif dalam konferensi.

Sebuah model terkait telah dikembangkan untuk mempengaruhi perubahan dalam interaksi guru siswa (Johnston; Simon, & Zemitzsch, 1983). Dalam konteks ini, peran guru analog dengan orang tua. Pendekatan ini orangtua konferensi tentu saja dapat diterapkan pada tingkat sekolah menengah pertama; adaptasi mungkin bisa digunakan dengan siswa sekolah menengah. Pengalaman lebih lanjut diperlukan untuk lebih akurat menentukan batas usia yang lebih rendah dari utilitas. Tidak ada pola yang jelas belum muncul untuk menyarankan bahwa tidak tepat untuk masalah tertentu atau jenis kepribadian.

Model ini menekankan peran konselor sekolah sebagai terapi. Agen dalam kaitannya dengan seluruh sistem keluarga. Ruang lingkup dan fokus dari pendekatan ini tidak setara dengan terapi keluarga yang berkelanjutan. Walaupun pelatihan terapi keluarga tertentu akan memperluas repertoar intervensi yang tersedia bagi para konselor untuk orangtua berorientasi pada perubahan konferensi, itu tidak akan diperlukan untuk mengimplementasikan model intervensi singkat ini.

Banyak keluarga siswa dengan masalah perilaku yang serius tidak akan menerima arahan untuk psikoterapi di luar lingkungan sekolah tetapi akan menghadiri konferensi sekolah. Ini membutuhkan bergerak melampaui hukuman tradisional dan penilaian orangtua konferensi terfokus untuk model yang terapeutik dan perubahan fokus di alam. Dengan menggunakan teknik dari kedua keluarga dan: perilaku terapi, sekolah,

profesional dari berbagai disiplin ilmu dapat menerapkan intervensi yang singkat menyebabkan mobil yang signifikan, kumulatif efek positif melalui serangkaian konferensi keluarga periodik.

REMAJA DALAM BANYAK FUNGSI KELUARGA TERAPI KELOMPOK DALAM SETTING SEKOLAH

Viviane G. DURELL

Sekolah menengah awal merupakan masa remaja awal yang butuh penyesuaian baru dan sering menemui masalah sulit. Banyak yang telah berhasil memuaskan di sekolah dasar tidak dapat mengembangkan tingkat otonomi yang lebih besar yang dituntut dari mereka. Beberapa orang yang duduk di kelas menarik diri dan sibuk dengan diri sendiri. Orang lain menjadi masalah perilaku, yang ditanggihkan, jatuh semakin jauh di belakang dalam pekerjaan mereka, dan terlibat dalam siklus meningkatnya kenakalan dan kegagalan akademis. Pada saat seorang siswa telah mencapai sekolah tinggi, pola penyesuaian mungkin telah dipadatkan dan intervensi mungkin telah menjadi sulit. Intervensi di sekolah menengah pertama tampaknya menawarkan kemungkinan bantuan sebelum murid telah berkembang pada keputusan.

Pada musim semi tahun 1963, maka diputuskan untuk menyelidiki kemungkinan membantu siswa SMP dengan jangka pendek melalui beberapa terapi kelompok keluarga. Dalam bekerja sampai waktu itu, pentingnya pertemuan dengan kedua orang tua dari mahasiswa dimaksud dalam upaya untuk mencapai keluarga bersama melihat masalah dan jalan menuju solusinya telah menjadi jelas. Walaupun terdapat literatur yang sangat sedikit pada beberapa kelompok keluarga terapi di sekolah-sekolah-(Shaw dan wol, 1965), pengadilan pemanfaatan teknik ini di beberapa pengaturan klinis (Durell et al., 1965; Lewis dan Glasser, 1965; Levin, 1966; Davies et al., 1966) menyarankan bahwa keuntungan gabungan terapi keluarga (Jackson dan Weakland, 1961) dengan keuntungan terapi kelompok dalam perspektif dapat diperoleh pada masalah-masalah

melalui pengamatan intrafamilial keluarga lainnya dan melalui interaksi dengan anggota keluarga lainnya .

Sejak saat ini filsafat di sistem sekolah tidak memberikan tempat untuk jangka panjang pendekatan terapeutik, maka diputuskan untuk membatasi upaya jangka pendek dengan membatasi pendekatan dan tujuan yang sesuai. Kita mendefinisikan tujuan kita dengan membantu keluarga dalam pengembangan; pandangan tentang kesulitan siswa dan dalam evaluasi suatu rencana aksi kolaboratif. Tujuan semacam ini tampaknya cocok untuk "konseling,", daripada istilah "terapi," yang digunakan untuk menggambarkan pendekatan beberapa kelompok keluarga.

Pembentukan Kelompok Pertama

Konselor Kepala (Koordinator) yang dipilih SMP, dalam konsultasi dengan pembimbing lain, menyusun daftar masalah 18 murid untuk siapa mendapat bantuan tambahan tampak penting jika mereka ingin mendapatkan manfaat dari pendidikan mereka berikutnya. Sebagian besar dari mereka telah mengalami kesulitan ditandai dari prestasi akademis dan banyak masalah disiplin juga. Secara umum, keluarga dianggap tidak kooperatif. Kami memutuskan untuk memilih hanya anak laki-laki dengan kecerdasan minimal rata-rata. Kelompok terdiri dari empat keluarga dan terbatas sampai 11 sesi dan satu-setengah jam masing-masing. Disediakan penasihat kepala penghubung antarasekolah dan kelompok, seorang psikolog adalah pemimpin kelompok, dan asisten pengawas bimbingan berfungsi sebagai pengamat dan membahas pertemuan dengan pemimpin dalam upaya bersama untuk memperjelas proses. Di samping itu, yang terakhir berpartisipasi dalam rapat sebagai nara sumber, seorang ahli sistem sekolah, menjelaskan masalah pendidikan, administrasi, dan kebijakan karena mereka menjadi relevan dengan diskusi kelompok.

Kepala konselor dihubungi setiap keluarga melalui telepon dan meminta partisipasi mereka dalam kelompok yang terbentuk. Dia menekankan gravitasi dari masalah anak dan pengakuan oleh administrasi sekolah bahwa situasinya memburuk dan pendidikan anak sangat menderita. Itu menekankan bahwa kelompok itu pendekatan sidang yang diharapkan bisa menawarkan-peluang bagi bantuan pada tahap yang sangat penting dalam perkembangan anak mereka. Konselor mendesak setiap keluarga untuk

menghadiri pertemuan pertama di mana waktu rincian akan dibahas dan mereka bisa memutuskan apakah mereka ingin untuk melanjutkan. Empat keluarga pertama dihubungi setuju untuk datang ke pertemuan kelompok pertama, dan keluarga yang sama ini terus untuk seluruh 11 sesi.

Sekolah akan tetap mempertahankan disiplin sebagai otoritas tertinggi, tapi akan ada kesempatan untuk komunikasi sebelum tindakan disipliner. Kenakalan dari para murid itu dikonseptualisasikan sebagai maladaptive unilateral dan pemecahan masalah perilaku. Itu berteori bahwa jika administrasi sekolah hanya menanggapi kenakalan dengan tindakan sepihak sendiri, perasaan akan menjadi begitu hebat sehingga suasana kolaborasi akan berkembang serius membahayakan. Di sisi lain, jika krisis itu digunakan untuk menjelaskan masalah dari sudut pandang masing-masing individu, maka upaya-upaya bersama untuk mendefinisikan dan memecahkan masalah-masalah akan diperkuat.

Penanguhan Henry adalah krisis pertama dan memberikan contoh yang baik tentang bagaimana kebijakan ini diterapkan. Ibunya telah berulang kali mengungkapkan ambivalensi tentang menghadiri grup selama dua pertemuan pertama. Dalam pertemuan terpisah dengan penasihat kepala tepat sebelum kenakalan yang mengarah pada suspensi, Henry mengatakan bahwa ibunya telah mengatakan kepadanya bahwa dia tidak lagi berencana untuk menghadiri pertemuan kelompok. Dia telah dasarnya terancam tindakan sepihak: penarikan diri dari grup. Segera setelah sesi ketiga, kepala konselor Henry ibu menelepon memberitahunya padanya pengaturan baru krisis mengenai pertemuan dan pentingnya partisipasinya. Dia kemudian dilaporkan kembali ke pemimpin kelompok ibu bahwa Henry tetap ambivalen. Sebuah keluarga dekat konferensi, termasuk ayah Henry, kemudian diadakan dalam usaha untuk mendorong kehadiran ibu. Diungkapkan keluarga ambivalensi selama konferensi sampai pemimpin kelompok menyatakan bahwa, apakah orang tua datang, ia percaya bahwa Henry harus terus menghadiri pertemuan kelompok. Sang ayah kemudian menyatakan bahwa ibu bahkan harus menanggung risiko kehilangan pekerjaan sehingga ia dapat hadir dengan Henry. "Setelah pertemuan ini, ibu Henry dihadiri secara teratur. Pertemuan sekitar krisis ini berfungsi untuk memfasilitasi komunikasi dalam keluarga,

mengurangi ambivalensi, dan meningkatkan komitmen dari orangtua.

Setelah kebijakan ini terhadap pelanggaran disiplin dibentuk, ada perilaku pengujian sesekali, khususnya oleh George dan Henry. Secara keseluruhan, bagaimanapun, ada yang ditandai berkurangnya dalam kenakalan, dan para guru berkomentar dalam sebuah konferensi setelah pertemuan kelima menunjukkan bahwa anak laki-laki ditandai perbaikan dalam kedua perilaku dan kinerja akademik.

Evolusi Kelompok

Pada awal pertemuan, para orangtua cenderung menimpakan kesalahan pada sistem sekolah dan kurangnya disiplin yang memadai. Mereka menyatakan ambivalensi tentang kelompok, meragukan bahwa hal itu bisa melakukan sesuatu yang baik, dan mempertanyakan kualifikasi pemimpin kelompok. Mereka terutama menyatakan keprihatinan tentang kegunaan berpartisipasi dalam kelompok dengan anak-anak mereka. Dengan ketiga dan keempat pertemuan, suasana saling percaya dan meningkatkan komunikasi telah berkembang. Istri berkomentar bahwa mereka tidak pernah berbicara begitu banyak dengan suami mereka dan bahwa pertemuan ini memaksa mereka untuk berpikir. Tanpa melahirkan tanggapan defensif di pihak orangtua mereka, anak-anak bisa mulai menjelaskan bagaimana orangtua mereka sikap dan tanggapan telah memberikan kontribusi untuk mereka kesulitan. Orangtua mulai menyadari betapa pengalaman dengan orangtua mereka sendiri telah mengakibatkan sikap yang preconditioned respons mereka terhadap anak-anak mereka, seringkali dengan cara-cara yang tidak berguna. Pada pertemuan kelima, fokus telah bergeser hampir sepenuhnya kepada hubungan keluarga, yang semuanya dianggap sangat sumbangan untuk anak-anak mereka 'kesulitan.

Ada bukti banyak permusuhan antara orang tua, kadang-kadang terbuka dan kadang-kadang tersembunyi. Ada kesamaan mencolok antara semua empat keluarga: ibu-ibu telah menerima tanggung jawab atas keputusan-keputusan tentang anak laki-laki, sementara ayah telah ditarik dan memainkan peran pasif sebagian besar sehubungan dengan anak-anak mereka. Meskipun ekuilibrium ini telah menawarkan solusi parsial konflik perkawinan, hal itu semakin diakui bagaimana ini telah

kehilangan anak-anak yang diperlukan interaksi dengan ayah mereka. Sesi kelompok yang tersisa tidak digunakan untuk menjelajahi lebih jauh kesulitan-kesulitan dalam hubungan orangtua karena sebagian besar peserta merasa bahwa ini bukanlah pengaturan yang tepat di mana untuk melakukannya. Pengakuan adanya kesulitan-kesulitan ini, bagaimanapun, dan meningkatnya rasa tanggung jawab bersama diciptakan. Mutualitas suasana di mana masalah-masalah sekolah bisa dibahas lebih berhasil. Dalam beberapa kasus, hal itu menjadi mungkin bagi ayah untuk pindah ke hubungan yang lebih dekat dengan anak-anak mereka dan membantu mereka dengan masalah-masalah yang telah sebelumnya diabaikan. Evolusi ini ke keluarga Henry, cukup menarik, langsung setelah krisis disiplin lain. Perlu diingat bahwa kenakalan sebelumnya Henry, yang telah menyebabkan perkembangan "krisis kebijakan," juga menyebabkan peningkatan komitmen oleh orang tuanya, dalam arti bahwa ibunya setelah menghadiri kelompok secara teratur. Ayahnya tidak setuju untuk attendbut telah menyatakan bahwa istrinya harus, bahkan jika itu membahayakan pekerjaannya. Ketika mendekati kelompok pengakhiran, Henry berjanji dalam pertemuan bahwa ia akan berusaha lebih sulit untuk mengurus hal-hal dengan tingkat dukungan ia mendapatkan. Perilakunya, bagaimanapun, menjadi lebih terang-terangan menantang, khususnya dalam kelas aljabar. Dari serangkaian pertemuan khusus yang diikuti, menjadi semakin jelas bahwa ia merasa ditinggalkan dan ibunya lagi merasa terbebani. Itu mungkin untuk melakukan negosiasi peningkatan dukungan dan partisipasi dari ayahnya dan dari para guru dan penasihat juga, dan perilaku sekolah berikutnya meningkat secara dramatis.

Ada tujuan ditandai perubahan dalam masing-masing sekolah anak itu kinerja, dan perilaku mereka meningkat jauh; mereka tampak lebih bahagia dan lebih kooperatif, dan tingkat prestasi akademik bangkit. Perbaikan langsung tidak sepenuhnya dipertahankan, bagaimanapun, dan anak-anak agak mengalami kemunduran setelah penghentian pertemuan kelompok. Untungnya, regresi tidak lengkap, dan semua anak laki-laki itu lebih baik daripada yang telah diantisipasi dari kinerja mereka sebelum pertemuan kelompok. Pada beberapa kesempatan selama menggantikan bulan, anak-anak meminta pertemuan dengan kami, dan konferensi ini terbukti cukup berguna. Mungkin, punya grup telah berlangsung selama jangka waktu yang lebih panjang,

keuntungan bisa saja konsolidasi dan regresi berikutnya dicegah.

Diskusi dan Kesimpulan

Dengan kedua kriteria subjektif dan objektif, tujuan terbatas yang telah ditetapkan untuk pertemuan kelompok setidaknya sebagian tercapai. Dalam pertemuan kesebelas, yang dikhususkan untuk peninjauan dan evaluasi hasil, anggota keluarga berbicara tentang apa yang telah dicapai. Mereka berbicara tentang peningkatan kemampuan untuk memecahkan masalah langkah demi langkah, meningkatkan komunikasi antara orang tua, peningkatan wawasan, lebih realistis harapan anak-anak mereka, dan meningkatkan rasa memiliki kepada masyarakat, dan peningkatan pemahaman mengenai peran sekolah dan tugas guru. Dua keluarga diperoleh psikoterapi lebih lanjut. Anak-anak berbicara tentang mengakui bahwa mereka tidak "semua buruk" dan bahwa mereka pada kenyataannya berusaha untuk hidup sampai dengan orangtua mereka harapan ketika hal ini mungkin tampak sama sekali. Selain itu, anak laki-laki 'kinerja akademik dan perilaku yang secara substansial meningkat. Meskipun ini bukan studi terkontrol, pengalaman dengan murid dengan masalah sekolah sama menunjukkan bahwa akan ada kemerosotan beena adaptasi. Akan muncul, oleh karena itu, bahwa pengalaman kelompok membuat perbedaan besar untuk anak-anak dan keluarga mereka.

Ketika rencana asli untuk kelompok dirumuskan, sejumlah anggota staf sekolah menyatakan keraguan mengenai kelayakan kelompok tersebut. Mereka tidak percaya bahwa orang tua dan anak laki-laki akan bersedia untuk berkomunikasi secara bebas satu sama lain dalam pertemuan kelompok, dan mereka meragukan bahwa "tidak kooperatif" orangtua bahkan bersedia untuk hadir. Pengalaman kami menunjukkan bahwa kekhawatiran ini tidak berlaku. Masing-masing dari empat keluarga mendekati berpartisipasi. Mereka sendiri mengungkapkan kegelisahan serupa selama beberapa pertemuan pertama, tetapi ini terlupakan sebagai kelompok berkembang. Dalam membentuk sebuah kelompok kemudian jenis ini, terutama jika keluarga telah mengalami evaluasi psikiatrik sebelumnya dan pengobatan dengan hasil yang tampaknya tidak menguntungkan, kami menemukan itu berguna untuk bertemu dengan keluarga masing-masing secara terpisah sebelum memulai kelompok untuk mengatasi

keengganan awal mereka. Harus ditegaskan, bagaimanapun, bahwa hambatan untuk komunikasi yang terbuka jauh lebih sedikit daripada yang telah diantisipasi.

Hubungan antara kelompok dan pemimpin kelompok lingkungan sekolah layak penekanan khusus. Itu harus jelas bagaimana kelompok berbeda adalah peran pemimpin dari kelompok tradisional terapis yang tidak biasanya berinteraksi dengan sistem sosial lainnya yang menjadi milik anggota kelompok. Hal ini telah menjadi semakin jelas bahwa masalah kerja yang efektif dengan murid dalam sistem sekolah, baik secara individu maupun kelompok, memerlukan kerja intensif dengan personil sekolah, karena murid-murid, ketika pertama kali dilihat untuk konseling, telah terlibat dalam interaksi negatif dengan staf sekolah. Pada tahap-tahap penting dalam perkembangan proses terapeutik, murid-murid mengaktifkan kembali konflik mereka dengan sekolah. Kecuali reaksi staf sekolah mengkomunikasikan minat yang tulus dalam memfasilitasi upaya pemecahan masalah yang efektif, hambatan untuk kemajuan yang besar.

Fakta bahwa banyak kelompok keluarga yang dibentuk dalam kerangka sekolah mungkin telah meningkatkan kecenderungan anak laki-laki untuk "membuat keributan" di sekolah tahu bahwa itu akan "mendengar" dalam kelompok keluarga. Mungkin beberapa murid paling baik ditangani dalam kelompok jauh dari sekolah untuk menghindari komplikasi ini. Di lain pihak, orang-orang dari kita akrab dengan masalah sekolah tahu tentang banyak contoh murid yang memperoleh banyak individu atau kelompok psikoterapi dalam pengaturan rawat jalan tanpa perawatan mengerahkan pengaruh yang besar pada perilaku sekolah mereka. Jika itu adalah adaptasi sekolah yang akan dipengaruhi, mungkin bedone terbaik dalam kelompok diatur sedemikian rupa sehingga interaksi antara kelompok dan budaya sekolah dapat disimpan di bawah pengawasan konstan. Hal ini menuju akhir ini bahwa kita telah bereksperimen dengan pendekatan seperti yang digambarkan dalam laporan ini dan lebih baru-baru ini telah mulai melakukan upaya untuk mempengaruhi seluruh lingkungan sekolah salah satu SMP.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Keluarga

Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh pendidikan berpendapat bahwa keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh satu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, esensial, enak dan berkehendak bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk memuliakan masing-masing anggotanya.

Sigmund Freud keluarga itu terbentuk karena adanya perkawinan pria dan wanita. Bahwa menurut beliau keluarga merupakan manifestasi daripada dorongan seksual sehingga landasan keluarga itu adalah kehidupan seksual suami isteri.

Dhurkeim berpendapat bahwa keluarga adalah lembaga sosial sebagai hasil faktor-faktor politik, ekonomi dan lingkungan.

Keluarga adalah unit satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. Sehingga keluarga itu terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Keluarga Kecil atau “Nuclear Family”

Keluarga inti adalah unit keluarga yang terdiri dari suami, isteri, dan anak-anak mereka; yang kadang-kadang disebut juga sebagai “conjugal”-family.

b. Keluarga Besar “Extended Family”

Keluarga besar didasarkan pada hubungan darah dari sejumlah besar orang, yang meliputi orang tua, anak, kakek-nenek, paman, bibi, kemenekan, dan seterusnya. Unit keluarga ini sering disebut sebagai ‘conguine family’ (berdasarkan pertalian darah).

Menurut Departemen Kesehatan RI (1998) :

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Menurut Salvicion dan Ara Celis (1989) :

Keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidupnya dalam suatu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.

B. Fungsi Keluarga

Pekerjaan – pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh keluarga itu dapat digolongkan/ dirinci ke dalam beberapa fungsi, yaitu:

a. Fungsi Biologis

Persiapan perkawinan yang perlu dilakukan oleh orang-orang tua bagi anak anaknya dapat berbentuk antara lain pengetahuan tentang kehidupan sex bagi suami isteri, pengetahuan untuk mengurus rumah tangga bagi ang isteri, tugas dan kewajiban bagi suami, memelihara pendidikan bagi anak-anak dan lain-lain. Setiap manusia pada hakiaknya terdapat semacam tuntutan biologis bagi kelangsungan hidup keturunannya, melalui perkawinan.

b. Fungsi Pemeliharaan

Keluarga diwajibkan untuk berusaha agar setiap anggotanya dapat terlindung dari gangguan-gangguan.

c. Fungsi Ekonomi

Keluarga berusaha menyelenggarakan kebutuhan pokok manusia, yaitu:

1. Kebutuhan makan dan minum
2. Kebutuhan pakaian untuk menutup tubuhnya
3. Kebutuhan tempat tinggal.

Berhubungan dengan fungsi penyelenggaraan kebutuhan pokok ini maka orang tua diwajibkan untuk berusaha keras agar supaya setiap anggota keluarga dapat cukup makan dan minum, cukup pakaian serta tempat tinggal.

d. Fungsi Keagamaan

Keluarga diwajibkan untuk menjalani dan mendalami serta mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam pelakunya sebagai manusia yang taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

e. Fungsi Sosial

Dengan fungsi ini kebudayaan yang diwariskan itu adalah kebudayaan yang telah dimiliki oleh generasi tua, yaitu ayah dan ibu, diwariskan kepada anak-anaknya dalam bentuk antara lain sopan santun, bahasa, cara bertingkah laku, ukuran tentang baik buruknya perbuatan dan lain-lain.

Dengan fungsi ini keluarga berusaha untuk mempersiapkan anak-anaknya bekal-bekal selengkapny dengan memperkenalkan nilai-nilai dan sikap-sikap yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranan-perananyang diharapkan akan mereka jalankan keak bila dewasa. Dengan demikian terjadi apa yang disebut dengan istilah sosialisasi.

Dalam buku Ilmu Sosial Dasar karangan Drs. Soewaryo Wangsanegara, dikatakan bahwa fungsi-fungsi keluarga meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- a. Pembentukan kepribadian;
- b. Sebagai alat reproduksi;
- c. Keluarga merupakan eksponen dari kebudayaan masyarakat
- d. Sebagai lembaga perkumpulan perekonomian.
- e. Keluarga berfungsi sebagai pusat pengasuhan dan pendidikan

C. Pendekatan – pendekatan Konseling Keluarga

Masing-masing dari tiga artikel di bagian ini menyajikan pandangan yang berbeda tentang bagaimana konselor sekolah mungkin menawarkan konseling untuk keluarga. Pendekatan-pendekatan ini termasuk kontrak dengan sebuah keluarga (Golden dan Simoni), membuat pertemuan orangtua-guru pengalaman terapeutik (Simon), atau konseling keluarga dalam suatu kelompok (Durrell). Pendekatan bervariasi dari direktif (Golden, Simon) untuk berbagai metode nondirective (Durrell).

Golden Minuchin menggunakan model untuk menunjukkan bagaimana orang tua harus bertanggung jawab. Kewenangan orang tua adalah yang digunakan Golden untuk memberdayakan orang tua untuk bertanggung jawab atas masalah anak-anak, bekerja bersama sebagai sebuah keluarga untuk memperbaiki situasi. Akhirnya, keluarga fungsional mampu, kreatif memecahkan masalah. Golden juga menggambarkan spesifikasi terapi singkat ini termasuk kontrak untuk konferensi dan tugas tugas.

Karena banyak keluarga yang anti terhadap terapi di luar, Simon melihat Pertemuan Orang Tua yang dapat diselenggarakan sepanjang tahun, sebagai kendaraan praktis untuk pengalaman terapeutik keluarga. Tujuan dari konferensi adalah perilaku terapeutik terhadap orangtua menghasilkan perubahan positif dalam perilaku anak dipengaruhi dengan orangtua sebagai agen perubahan. Sebagian besar artikel Simon didedikasikan untuk menjelaskan tujuan dan proses konferensi orangtua. Tujuan mencerminkan pandangan Adlerian tentang tanggung jawab dan disiplin. Proses merupakan gabungan dari teknik-teknik perilaku (Kazdin) dikombinasikan dengan teknik terapeutik keluarga (Haley, Satir, Bowen, Minuchin).

Akhirnya, Viviane Durrell menguraikan teknik terapeutik yang kurang direktif daripada pendekatan perilaku Simon. Sebuah model yang diberikan untuk jangka pendek terapi kelompok. Studi kasus yang melibatkan empat keluarga yang semuanya mengandung setidaknya satu masalah yang mengganggu anak SMP. Ketika kelompok itu mulai, psikolog sekolah tidak membayangkan bagaimana akan mengembangkan perannya sebagai pemimpin kelompok. Dia mulai dengan tujuan untuk menjadi pendengar yang baik dan fasilitator, tapi ia menjadi terlibat dengan kelompok masing-masing anggota termasuk orang tua, anak-anak, dan administrator. Dengan kata lain,

karena kelompok beroperasi dengan sistem sekolah, pemimpin harus beradaptasi untuk menyesuaikan sistem. Durell menggambarkan tahap-tahap perkembangan kelompok dan kemajuan anak-anak dan keluarga mereka. Semua anggota kelompok tinggal di sana sampai penghentian setelah sebelas sesi.

SEKILAS INTERVENSI KELUARGA DALAM SETTING SEKOLAH (LARRY GOLDEN)

Keluarga adalah posisi yang kuat untuk mendukung atau mengintervensi usaha terbaik personil sekolah. Kasus terhadap keluarga melakukan terapi di sekolah-sekolah juga dapat dibuat persuasif. Biasanya konselor sekolah tidak punya cukup waktu, pelatihan yang sesuai, atau sanksi administratif untuk melakukan terapi keluarga.

Kriteria Untuk Mengevaluasi Fungsi Keluarga

Untuk diskusi ini, kita membedakan antara dua tipe keluarga, fungsional dan disfungsional. Keluarga memutuskan bahwa konselor adalah fungsional, yaitu keluarga akan diundang untuk berpartisipasi dalam pengalaman dengan intervensi singkat, akan mencetak nilai tinggi pada masing-masing kriteria ini: (a) rentang waktu perilaku bermasalah, (b) struktur keluarga, dan (c) kemampuan memecahkan masalah (lihat Daftar Periksa untuk Mengevaluasi Fungsi Keluarga).

RENTANG WAKTU PERILAKU BERMASALAH

Kegagalan untuk menyerahkan tugas, tidak menghormati otoritas, kelas mengganggu perilaku, dan hubungan rekan miskin adalah masalah yang khas. Masalah yang diajukan, bagaimanapun, kecil dalam mengevaluasi relevansi fungsi keluarga. Tanpa perspektif hidup bertahun-tahun, seorang anak cenderung untuk bertindak dengan cara-cara aneh yang mungkin tidak sepadan dengan perilaku yang sebenarnya (Coleman, Butcher, & Carson, 1980). Jauh lebih penting adalah masalah kronis.

DAFTAR PERIKSA UNTUK MENGEVALUASI FUNGSI KELUARGA

- c) Apakah kenakalan dari sejarah yang relatif singkat?
- d) Apakah kenakalan diidentifikasi menekankan psiko-sosial?

STRUKTUR KELUARGA

- d) Apakah batas-batas antara anggota keluarga ditetapkan secara jelas dan transparan?
- e) Apakah hirarki otoritas orangtua stabil dan efektif?
- f) Apakah komunikasi antara anggota keluarga yang relatif bebas dan spontan?

KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH

- c) Apakah keluarga dapat menyetujui dan mendefinisikan perilaku bermasalah serta solusi yang mungkin?
- d) Apakah keluarga melaksanakan tugas-tugas yang telah disepakati?

Struktur keluarga

Orang tua dalam keluarga fungsional menyelenggarakan pengambilan keputusan pada posisi eksekutif dalam struktur keluarga. Ini bukan untuk mengatakan bahwa anak-anak tidak memiliki kesempatan yang sesuai dengan usia karena pendapat mereka didengar. Dalam keluarga yang disfungsional, bagaimanapun, anak-anak memiliki kekuatan yang tidak semestinya karena orang tua cenderung diam. Anak-anak di keluarga seperti itu tampaknya di luar kendali dan orangtua mereka tampak tidak berdaya. Intervensi yang singkat tidak akan bekerja saat hirarki otoritas orangtua terganggu, karena orang tua tidak akan mampu untuk menyepakati langkah-langkah efektif kontrol. Minuchin (1974) menggambarkan tiga jenis batas-batas yang memisahkan "individu dalam sistem keluarga satu sama lain. Anak-anak dalam keluarga ini mungkin akan ditolak privasi atau perlindungannya.

Keterampilan Penyelesaian Masalah

Saat mendengarkan keluarga yang disfungsional mencoba untuk menyelesaikan suatu masalah. Keluarga ini akan mencoba solusi kecil yang sama berulang-ulang. Keluarga fungsional mampu menunjukkan fleksibilitas, bahkan kreativitas dalam menghadapi masalah. Ide-ide alternatif didengar penuh hormat dan dipertimbangkan. Hal ini cukup untuk meminta keluarga merundingkan solusi untuk masalah apa pun untuk memperoleh data yang berguna untuk memecahkan masalah. Ujian yang sesungguhnya, bagaimanapun, adalah tindak lanjut; keluarga fungsional melakukan pekerjaan rumahnya. Sebagai contoh, mungkin ada kesepakatan bahwa ibu akan membantu anak dengan ejaan pada Rabu malam dan bahwa ayah akan menelepon guru pada Kamis sore untuk memastikan ejaan tugas tersebut diserahkan.

Intervensi Singkat Pada Keluarga Fungsional

Setelah membuat keputusan-tentatif untuk bekerja dengan sebuah keluarga yang didasarkan pada kriteria di atas, konselor mengikuti prosedur tertentu, yang disesuaikan dengan gaya pribadinya.

Kontrak Pernyataan

Konselor harus memberitahu anggota keluarga nya akan ketertarikan dalam bekerja dengan mereka dan alasan bahwa ia percaya intervensi singkat akan efektif. Proses ini paling baik digambarkan dengan ujian dari konselor yang bisa berkata kepada keluarganya:

Saya tertarik untuk bekerja dengan Anda untuk jangka waktu terbatas untuk membantu Anda meluruskan masalah ini. Saya pikir Anda dapat mengatur masalah ini hanya dengan minimal bantuan dari saya, tetapi jika berkembang bahwa ada kebutuhan untuk jenis pendekatan lain, saya akan menghargai perhatian anda. Ada alasan untuk optimism. Putra Anda memiliki catatan kehadiran yang baik sebelum pembolosan tahun ini. Sebagai orang tua, Anda menunjukkan bahwa Anda bersedia untuk bekerja sama dengan putra Anda untuk mendapatkan masalah ini diselesaikan. Kami akan bekerja dengan memperbaiki komunikasi. Tujuan utama saya, bagaimanapun, akan membantu Anda, sebagai orangtua, dalam upaya Anda untuk mendapatkan perilaku yang Anda inginkan dari anak anda. Kami tidak akan menghabiskan waktu untuk mendiskusikan keluhan-keluhan masa lalu, kita akan berfokus pada masalah sekarang.

Kemungkinan bahwa keluarga akan ingin tahu tentang komitmen waktu. Kegagalan ditunjukkan ketika keluarga dengan intervensi singkat melebihi lima konferensi tanpa penyelesaian masalah. Konferensi sendiri biasanya perlu waktu sekitar 30 menit, dengan pengecualian wawancara awal, yang mungkin juga terakhir satu jam. Tidak ada yang Perhatikan bahwa kontak dengan keluarga ini disebut sebagai "konferensi" tidak "sesi" karena asosiasi terapeutik menggunakan istilah yang terakhir.

Buka Jaringan Komunikasi

Menurut Satir (1972), ada kecenderungan untuk menutup komunikasi selama periode stres. Takut dan cemas, orang cenderung menyalahkan, menarik, atau untuk mengadopsi

strategi yang akan mengurangi pengalaman realitas yang menyakitkan. Sayangnya, justru selama periode ini menekankan bahwa komunikasi terbuka yang paling penting.

Pemecahan Masalah

Haley (1980) menekankan pentingnya menempatkan orangtua dalam mengelola masalah-masalah perilaku anak. Anak yang sedih membuat imbauan, walaupun tidak langsung, pada kontrol orangtua. Dalam waktu stres, orangtua terlalu cepat untuk menyerahkan wewenang kepada para profesional di luar. Oleh karena itu, konselor mendukung hirarki otoritas orangtua dengan mendorong mereka untuk mencapai kesepakatan mengenai pertanyaan-pertanyaan berikut: (a) Apa perilaku yang Anda inginkan dari anak Anda selama ini? (b) Bagaimana Anda akan mengetahui secara pasti apakah anak Anda berperilaku dalam cara yang dikehendaki? dan (c) Apa yang akan menjadi konsekuensi dari perilaku tersebut? Sangat penting bahwa orang tua setuju pada poin tersebut. Haley (1980) mengatakan bahwa jika perselisihan rumah tangga, orang tua harus didorong untuk bekerja ke arah kesepakatan demi kebaikan anak mereka dan menangani masalah-masalah perkawinan mereka di kemudian waktu.

Nilai seni dalam pendekatan ini terletak dalam mendukung otoritas orangtua tanpa mengasingkan anak. Hal ini dapat dicapai jika konselor mengenali perasaan anak, tampaknya membingkai ulang motif negatif, dan menetapkan rencana untuk kegiatan mendatang.

Konselor harus mendorong usaha sehingga masalah terselesaikan dan bersedia untuk mengkoordinasikan upaya orang tua dan personil sekolah. Ada bahaya bahwa kelanjutan dari perilaku bermasalah dapat mengakibatkan kebiasaan negatif dan gaya untuk mengatasi stres.

KONFERENSI ORANGTUA TERAPEUTIK SEBAGAI MOMEN

(DENNIS J. SIMON)

Pentingnya Pertemuan Orangtua

Pengalaman praktis dari dokter kesehatan mental dan personil sekolah memastikan pentingnya konferensi orangtua. Dalam kebanyakan situasi dimana emosi atau perilaku yang serius dan kesulitan yang dipamerkan, keterlibatan orang tua dalam intervensi sangat penting untuk memfasilitasi perubahan perilaku yang signifikan pada bagian dari anak atau remaja.

Masalah yang paling umum jelas dalam keluarga dari siswa bertindak diluar kontrol adalah kebalikannya tepat struktur hirarkis kekuasaan dan otoritas (Minuchin, 1974). Dalam keluarga ini, anak atau remaja, bukan orang tua, tampaknya bertanggung jawab atas tindakan, keputusan, dan aturan keluarga. Dalam hal ini, orangtua merasakan bahwa mereka tidak memiliki kontrol atas putra atau putri mereka.

Penyebab hirarki terbalik ini mungkin bervariasi. Kadang-kadang anak kesulitan menutup-nutupi atau mengalihkan perhatian dari masalah perkawinan orang tua. Dalam beberapa keluarga, ekonomi, atau keadaan medis mungkin telah berkontribusi pada kurangnya pengawasan orangtua.

Tujuan Pertemuan Orangtua

Tujuan utama dari setiap konferensi orangtua yang dipanggil untuk menanggapi masalah perilaku siswa adalah mengubah tingkah lakunya, bukan hanya tentang hukuman yang sesuai. Program hukuman sendiri, jarang mengarah pada perbaikan perilaku yang menetap (Martin & Pear, 1978).

Tujuan kedua adalah untuk menempatkan orang tua yang bertugas mengarahkan fokus untuk perubahan. Mereka dibimbing dalam menentukan perubahan yang diinginkan dan dalam merancang, melaksanakan, dan mendukung program untuk perubahan.

Tujuan ketiga adalah untuk membuat masalah sekolah menjadi masalah rumah (Haley, 1976). Hal ini dapat dilakukan dalam berbagai cara. Imbalan atau konsekuensi perilaku sekolah dapat disusun ke dalam kehidupan rumah. Akuntabilitas untuk waktu belajar mungkin termasuk cek orangtua. Ini hanya beberapa contoh. Kecuali masalah sekolah dalam beberapa cara menjadi masalah di rumah, sekolah profesional akan kekurangan waktu dan kemampuan untuk mendorong perubahan perilaku.

Tujuan keempat konferensi orangtua tersebut adalah untuk mencapai kesepakatan yang mencakup langkah-langkah tindakan konkrit untuk semua yang hadir. Ini memberikan setiap orang dengan peran yang bertanggung jawab dalam mengejar perubahan. Memastikan tindak lanjut yang nyata dengan memaksa isu yang didiskusikan untuk bergerak di luar kata-kata yang diungkapkan dalam ruang konferensi, untuk tindakan dilaksanakan di rumah dan di sekolah. Hasil dari intervensi ini dapat menjadi dasar bagi diskusi awal pada pertemuan tindak lanjut.

Menyelenggarakan Konferensi

Dalam konferensi orang tua, penting untuk mencoba untuk mendatangkan kedua orang tuanya untuk menghadiri konferensi. Kehadiran mereka menggandakan keberhasilan pertemuan, konsisten dalam rumah memfasilitasi tindak lanjut, menjaga konselor dari terus-menerus berurusan dengan orangtua "tak berdaya", dan meningkatkan pemahaman tentang sistem keluarga.

Biasanya, orangtua yang telah berbicara dengan pihak sekolah akan memberikan alasan untuk ketidakhadiran pasangan. Pada titik ini, perlu untuk sekolah profesional untuk mencoba dan berbicara dengan orangtua secara langsung dan menawarkan undangan ke konferensi mendatang. Konselor sekolah menekankan perlunya bantuan yang hanya orangtua dapat berikan. Dengan menekankan pentingnya kontribusi orangtua untuk memecahkan masalah. Sebelumnya tidak ada orangtua dapat hadir dirinya sendiri pada pertemuan itu sebagai sumber daya potensial bukan hanya malu orangtua pada siswa dengan masalah-masalah perilaku. Pendekatan yang serupa dapat membantu dalam memulai konferensi dengan keengganan orangtua tunggal yang mungkin menyatakan bahwa mereka tidak punya waktu untuk datang ke pertemuan sekolah. Partisipasi siswa akan meningkatkan kerja sama dengan rencana dan keputusan yang dicapai melalui pembahasan konferensi.

Proses Pertemuan Orangtua

Sekolah profesional bertanggung jawab untuk mengarahkan dan menyusun konferensi orangtua, konselor harus bertanggung jawab atas proses konferensi itu sendiri.

Dalam batas-batas ruang kantor, pengaturan tempat duduk harus melingkar. Ini menekankan perlunya setiap orang untuk berpartisipasi dalam diskusi dan memfasilitasi anggota keluarga bercakap-cakap dengan satu sama lain. Secara umum, hal yang terbaik bagi perwakilan sekolah untuk mulai dengan duduk di samping orang tua. Ini melambangkan dukungan otoritas orangtua. Ketika konferensi berlangsung, mungkin akan membantu di kali untuk bergerak lebih dekat kepada siswa untuk menunjukkan dukungan.

Sebagai fasilitator untuk diskusi konferensi, peran profesional adalah untuk membuat orang berbicara satu sama lain tentang masalah. Orang tua tetap fokus pada rencana untuk melukiskan perubahan.

Tahap Orientasi

Tempatkan konselor yang bertanggung jawab atas konferensi tetapi juga dengan jelas menyatakan bahwa setiap masukan orang lain akan menjadi penting. Dia mulai dengan menyatakan penghargaan terhadap orangtua atas kehadiran dan dukungan, yang menekankan kebutuhan sekolah atas bantuan dan keahlian. Konselor menyajikan masalah yang sangat khusus dan kemudian menetapkan tujuan untuk konferensi sebagai perubahan dan pengembangan rencana aksi. Sebuah teknik yang berguna adalah meminta orang tua untuk menjelaskan perubahan-perubahan apa yang akan mereka lihat di putra atau putri mereka. Memulai dengan cara ini berkonotasi harapan, tempat kepemilikan masalah kembali dengan keluarga.

Beberapa perubahan penting dari konferensi orangtua sekolah tradisional sudah terjadi selama tahap awal. Peran dekan telah bergeser dari seorang hakim untuk dihukum atau salah satu dari perubahan. agen atau mendukung fasilitator. Fokus dari seluruh konferensi telah bergerak cepat dari kesalahan masa lalu-tindakan di masa depan.

Diskusi dan Tahap Negosiasi

Penting untuk membantu anggota keluarga dalam berbicara secara langsung satu sama lain. Kadang-kadang orangtua berbicara tentang anak mereka seolah-olah ia tidak hadir. Konselor harus menginstruksikan orang tua untuk berbicara langsung kepada anak-anak mereka dan menyatakan apa yang mereka ingin menjadi berbeda. Mereka mungkin perlu dorongan untuk menyuarakan harapan dalam hal melakukan itu dan juga larangan.

Pada titik ini konferensi mengungkap bahwa masalah keluarga mungkin yang perlu digarisbawahi adalah kenakalan siswa di sekolah. Sebuah contoh yang sering adalah ketika anak marah pada orangtua, tidak bekerja di rumah, dan kemudian cemberut, temperamental, atau pasif-agresif di sekolah. Berbagai macam masalah rumah dapat mempengaruhi kinerja di sekolah. Waktu yang cukup harus diberikan untuk membahas masalah keluarga dan langsung intervensi terapeutik harus diterapkan. Penting untuk akhirnya kembali ke sekolah berbasis masalah dan rencana untuk perubahan perilaku di dalam kelas. Biasanya diperlukan untuk melaksanakan intervensi struktural secara serentak di rumah dan sekolah untuk mempengaruhi perubahan yang signifikan.

Ketika konferensi terungkap, konselor perlu untuk secara aktif bergabung dengan peserta yang berbeda pada berbagai waktu. Jika orangtua turun terlalu keras pada anak mereka, anak itu mungkin memerlukan dukungan. Ini mungkin melibatkan empati menyediakan tambahan bagi mahasiswa penderitaan, pembingkai kembali keprihatinannya secara positif, atau langsung melawan orangtua harapan yang tidak realistis.

Tugas utama konselor, adalah untuk bergabung dengan orangtua yang sesuai peran eksekutif dan untuk mendorong orangtua untuk secara aktif mengambil alih situasi: Dalam melakukan ini, konselor harus hati-hati untuk menghindari pengasuhan orangtua. Sekolah profesional menjadi sangat frustrasi ketika mereka merasa mereka bekerja lebih keras daripada orangtua menuju solusi. Selain itu, mengambil alih untuk orangtua tidak efektif. Ini akan menyelamatkan orangtua dari tanggung jawab yang sesuai, memperkuat rasa putus asa dan tidak mampu, dan menghindari tantangan yang mereka menganggap posisi mereka di atas hirarki keluarga. Masalah perhatian kemudian akan menjadi masalah sekolah daripada keluarga atau mahasiswa.

Setelah masalah perilaku di sekolah dan rumah berkaitan dengan isu-isu telah dibahas dan dipahami, konselor menggeser fokus ke arah perencanaan tindakan. Orangtua diarahkan untuk membagikan apa yang mereka telah coba sebelumnya dan bagaimana ia telah bekerja. Pendekatan ini memungkinkan konselor untuk memperoleh petunjuk penting dari sumber daya mereka, kapasitas untuk tindak lanjut, dan penggunaan hukuman. Penting untuk dicatat pribadi yang melaksanakan rencana dan bagaimana mereka dikalahkan. Dua alasan yang paling umum strategi untuk perubahan gagal konsekuensi yang tidak konsisten dan tidak adanya insentif yang memadai untuk perilaku yang sesuai.

Setelah intervensi orangtua sebelumnya telah ditinjau, konselor permintaan itu, orangtua menyarankan cara-cara baru untuk menetapkan batas dan bermanfaat kemajuan. Ini memulai proses pelaksanaan dan pengawasan orangtua rencana untuk perubahan. Jika orangtua dengan cepat menanggapi bahwa mereka memiliki *already tried* segalanya, konselor dapat mencatat aspek dari rencana sebelumnya yang menjanjikan dan menyarankan intervensi terkait. Meskipun fokus dari bagian dari konferensi adalah pada perilaku orangtua, penting untuk menjaga agar siswa aktif terlibat dalam proses

brainstorming. Ini adalah peran konselor untuk memastikan bahwa input ini realistis dan bahwa konsekuensi berbasis sekolah dan insentif yang dimasukkan dalam rencana.

Bila mungkin, yang terbaik adalah untuk menggunakan atau memperluas strategi yang sesuai yang diusulkan oleh orangtua. Berbeda dengan terapi berkelanjutan, waktu yang tersedia dalam konferensi orangtua untuk membuat dampak yang signifikan cukup singkat. Dengan demikian, konselor tidak ragu-ragu untuk menjadi petunjuk jika sesi terhalang. Ketika mengusulkan intervensi, perlu untuk lebih spesifik dan tetap berorientasi tindakan strategi. Jika memungkinkan, rencana alternatif dapat diuraikan sehingga keluarga masih dapat melakukan beberapa pilihan. Jika ada perlawanan untuk mencoba pilihan apapun, konselor dapat menghadapi orang tua dengan hasil yang mungkin tidak mengambil tindakan atau inisiatif baru. Hal ini diperlukan untuk menghindari baik melindungi anak atau orang tua dari konsekuensi alamiah dari perilaku mereka (Dreikurs & Grey, 1968). Ini mungkin berarti membiarkan krisis itu meningkat sehingga meningkatkan motivasi untuk perubahan berkembang. Atau mungkin berarti mendorong orang tua untuk membiarkan putra atau putri mereka menderita konsekuensi hukum dari aktivitas tertunggak. Sekolah profesional dapat blak-blakan dalam menggunakan keahlian mereka dan mengusulkan arah untuk bertindak, tetapi tetap tanggung jawab untuk perubahan dalam keluarga.

Tahapan Kontak

Konselor menetapkan harapan bahwa siswa dan orang tua akan mengambil tanggung jawab untuk melaksanakan rencana. Dia harus berhati-hati untuk tidak mengambil alih tugas yang seharusnya menjadi tanggung jawab keluarga (mis., menyelidiki sumber daya). Adalah penting bahwa beberapa tindakan ditetapkan terjadi di rumah, langkah ini konselor membawa dorongan untuk mengubah pengaturan outof sekolah dan masuk ke rumah, sementara melayani sebagai rutinitas terapi pengingat komitmen (Haley, 1976).

Sebuah tugas yang spesifik dapat diarahkan pada perubahan dalam arus pola interaksi keluarga yang disfungsi. Sebagai contoh, jika sebuah konflik berulang telah meningkat ke titik di mana seorang ibu dan anak tidak berbicara kepada satu sama lain, mungkin terapi direktif memerintahkan mereka untuk menghabiskan waktu 10 menit pada waktu yang sama setiap hari bercakap-cakap tentang hal-hal yang sama sekali tidak

berkaitan dengan masalah sekolah. Dalam situasi lain, jika konselor merasa bahwa perlu untuk meningkatkan kontak antara jauh ayah dan anak yang bermasalah, yang berbasis di rumah mungkin tugas panggilan untuk laporan kemajuan harian harus ditandatangani hanya oleh sang ayah. Jika disepakati-on hadiah adalah item yang akan dibeli, ayah dan anak bisa diarahkan ke jendela-toko bersama-sama di muka dari sebuah perjanjian terpenuhi.

Setiap orang harus meninggalkan pertemuan dengan tugas yang diberikan untuk memastikan bahwa setiap anggota keluarga yang terlibat dalam mengejar perubahan. Perilaku tertulis kontrak dapat membantu dengan beberapa keluarga. Komitmen digariskan dan-disepakati secara tertulis dapat menyoroti tanggung jawab dan-berfungsi sebagai sumber objektif tinjauan sesi di masa mendatang. Merancang perjanjian dalam bentuk yang analog dengan manajemen (induk) dan tenaga kerja (anak) kontrak dapat membantu dalam mempromosikan pandangan tentang tanggung jawab pribadi yang bergerak di luar kekuasaan anak orangtua-perjuangan (Johnston, 1983). Gambar 1 memberikan ilustrasi.

Tahap Ringkasan

Pada akhir konferensi, konselor meringkas mencapai keputusan dan tanggung jawab yang ditugaskan. Prosedur dan tenggat waktu untuk tindak lanjut kontrak dan laporan kemajuan ditentukan. Suatu perasaan harapan dan harapan kesuksesan dikomunikasikan. Konselor memperkuat semua orang untuk menghadiri dan berbagi ide-ide musik mereka.

Tindak Lanjut

Setelah konferensi orangtua, tanggung jawab utama dari konselor adalah untuk memantau kemajuan dan untuk memperkuat upaya-upaya untuk melaksanakan rencana konferensi. Hal ini sangat penting untuk membuat catatan keberhasilan awal melalui komentar atau catatan ke mahasiswa dan panggilan kepada orangtua siswa. Ketika kontak sekolah sebelumnya telah berfokus pada perilaku negatif, yang positif ini dapat memperkuat diri mempromosikan perubahan.

Tanggal: Dari 4 April - 25 April

Soal: Homework tidak dilakukan

A. Tanggung Jawab

- 4) Dan akan memberikan lembar pekerjaan rumah untuk setiap guru setiap hari. Guru akan menulis tugas hari.
- 5) Dan akan mengerjakan pekerjaan rumah mulai jam 8 dikamarnya Ibu akan tetap membimbing Jenny jika ada pertanyaan.
- 6) Pada pukul 10 Dan menyelesaikan pekerjaan rumah kemudian menunjukkan kepada ayahnya.

B. Hadiah

1. Waktu tidur Dan diperpanjang jika setiap hari pekerjaan rumah selesai.
2. Bila pekerjaan rumah selesai 5 hari berturut-turut, Dan mendapat \$ 5,00 untuk sebuah perjalanan ke arcade.

C. Konsekuensi

- 3) Untuk setiap hari tidak mengerjakan PR, akhir pekan jam malam adalah berkurang 1 jam.
- 4) Jika pada akhir minggu Dan belum menyelesaikan semua tugas-tugasnya, \$ 5,00 dari uang sakunya dikurangi.

(Counselor tanda-tanda di sini)

(Siswa tanda-tanda di sini)

(Orang tua tanda-tanda di sini)

Gambar 1. Kontrak Perilaku

Dokumentasi jalannya konferensi dan efek jangka pendek berguna. Isu-isu dapat tetap hidup ketika orangtua menerima ringkasan mereka sendiri proses persidangan, dengan perjanjian, dan rencana. Jika perilaku kontrak tertulis tidak berevolusi dari

pertemuan, garis sederhana akan cukup untuk surat rumah dengan dua judul: "Masalah Didiskusikan" dan "Rencana Aksi." Pemeliharaan catatan intervensi perencanaan berguna untuk perawatan lebih lanjut. Data-data ini kemudian dapat juga tersedia jika menjadi perlu untuk melakukan studi kasus untuk mengevaluasi kebutuhan layanan khusus.

Ketika rencana perubahan tersebut tidak bekerja atau tidak dilakukan dengan benar, konselor harus bertemu dengan keluarga secepat mungkin. Pada saat itu, setiap kemajuan realistis dicatat, dan rencana dapat didesain ulang. Untuk siswa dengan serius masalah perilaku kronis, kemungkinan bahwa serangkaian perubahan periodik yang berorientasi pada konferensi orangtua mungkin diperlukan sepanjang tahun ajaran. Jika kemajuan terbukti sulit karena orangtua ulang menyabot strategi intervensi, konselor mungkin harus berjuang untuk menghindari tanggung jawab orang tua mengasumsikan.

Penting untuk terus masalah garis besar dalam hal dilema keluarga. Situasi mungkin perlu mencapai titik krisis lebih lanjut sebelum ada cukup motivasi untuk menyarankan intervensi diperbarui. Dalam kasus-kasus gangguan perilaku yang serius, rujukan untuk program terapeutik juga mungkin diperlukan pada saat ini.

Implikasi dan Adaptasi Lebih Lanjut

Untuk saat ini, aplikasi utama model ini telah berada di lingkungan sekolah tinggi. Telah digunakan dengan sukses dengan sangat berorientasi perilaku pada remaja dan siswa yang mengalami krisis situasional. Saat yang tepat, guru, administrator, dan terapis swasta telah dimasukkan sebagai peserta aktif dalam konferensi.

Sebuah model terkait telah dikembangkan untuk mempengaruhi perubahan dalam interaksi guru siswa (Johnston; Simon, & Zemitzsch, 1983). Dalam konteks ini, peran guru analog dengan orang tua. Pendekatan ini orangtua konferensi tentu saja dapat diterapkan pada tingkat sekolah menengah pertama; adaptasi mungkin bisa digunakan dengan siswa sekolah menengah. Pengalaman lebih lanjut diperlukan untuk lebih akurat menentukan batas usia yang lebih rendah dari utilitas. Tidak ada pola yang jelas belum muncul untuk menyarankan bahwa tidak tepat untuk masalah tertentu atau jenis kepribadian.

Model ini menekankan peran konselor sekolah sebagai terapi. Agen dalam kaitannya dengan seluruh sistem keluarga. Ruang lingkup dan fokus dari pendekatan ini

tidak setara dengan terapi keluarga yang berkelanjutan. Walaupun pelatihan terapi keluarga tertentu akan memperluas repertoar intervensi yang tersedia bagi para konselor untuk orangtua berorientasi pada perubahan konferensi, itu tidak akan diperlukan untuk mengimplementasikan model intervensi singkat ini.

Banyak keluarga siswa dengan masalah perilaku yang serius tidak akan menerima arahan untuk psikoterapi di luar lingkungan sekolah tetapi akan menghadiri konferensi sekolah. Ini membutuhkan bergerak melampaui hukuman tradisional dan penilaian orangtua konferensi terfokus untuk model yang terapeutik dan perubahan fokus di alam. Dengan menggunakan teknik dari kedua keluarga dan: perilaku terapi, sekolah, profesional dari berbagai disiplin ilmu dapat menerapkan intervensi yang singkat menyebabkan mobil yang signifikan, kumulatif efek positif melalui serangkaian konferensi keluarga periodik.

REMAJA DALAM BANYAK FUNGSI TERAPI KELUARGA KELOMPOK DALAM SETTING SEKOLAH (VIVIANE G. DURELL)

Sekolah menengah awal merupakan masa remaja awal yang butuh penyesuaian baru dan sering menemui masalah sulit. Banyak yang telah berhasil memuaskannya di sekolah dasar tidak dapat mengembangkan tingkat otonomi yang lebih besar yang dituntut dari mereka. Beberapa orang yang duduk di kelas menarik diri dan sibuk dengan diri sendiri. Orang lain menjadi masalah perilaku, yang ditanggihkan, jatuh semakin jauh di belakang dalam pekerjaan mereka, dan terlibat dalam siklus meningkatnya kenakalan dan kegagalan akademis. Pada saat seorang siswa telah mencapai sekolah tinggi, pola penyesuaian mungkin telah dipadatkan dan intervensi mungkin telah menjadi sulit. Intervensi di sekolah menengah pertama tampaknya menawarkan kemungkinan bantuan sebelum murid telah berkembang pada keputusan.

Pada musim semi tahun 1963, maka diputuskan untuk menyelidiki kemungkinan membantu siswa SMP dengan jangka pendek melalui beberapa terapi kelompok keluarga. Dalam bekerja sampai waktu itu, pentingnya pertemuan dengan kedua orang tua dari mahasiswa dimaksud dalam upaya untuk mencapai keluarga bersama melihat

masalah dan jalan menuju solusinya telah menjadi jelas. Walaupun terdapat literatur yang sangat sedikit pada beberapa kelompok keluarga terapi di sekolah-sekolah-(Shaw dan wol, 1965), pengadilan pemanfaatan teknik ini di beberapa pengaturan klinis (Durell et al., 1965; Lewis dan Glasser, 1965; Levin, 1966; Davies et al., 1966) menyarankan bahwa keuntungan gabungan terapi keluarga (Jackson dan Weakland, 1961) dengan keuntungan terapi kelompok dalam perspektif dapat diperoleh pada masalah-masalah melalui pengamatan intrafamilial keluarga lainnya dan melalui interaksi dengan anggota keluarga lainnya .

Pembentukan Kelompok Pertama

Konselor Kepala (Koordinator) yang dipilih SMP, dalam konsultasi dengan pembimbing lain, menyusun daftar masalah 18 murid untuk siapa mendapat bantuan tambahan tampak penting jika mereka ingin mendapatkan manfaat dari pendidikan mereka berikutnya. Sebagian besar dari mereka telah mengalami kesulitan ditandai dari prestasi akademis dan banyak masalah disiplin juga. Secara umum, keluarga dianggap tidak kooperatif. Kami memutuskan untuk memilih hanya anak laki-laki dengan kecerdasan minimal rata-rata. Kelompok terdiri dari empat keluarga dan terbatas sampai 11 sesi dan satu-setengah jam masing-masing. Disediakan penasihat kepala penghubung antarasekolah dan kelompok, seorang psikolog adalah pemimpin kelompok, dan asisten pengawas bimbingan berfungsi sebagai pengamat dan membahas pertemuan dengan pemimpin dalam upaya bersama untuk memperjelas proses. Di samping itu, yang terakhir berpartisipasi dalam rapat sebagai nara sumber, seorang ahli sistem sekolah, menjelaskan masalah pendidikan, administrasi, dan kebijakan karena mereka menjadi relevan dengan diskusi kelompok.

Kepala konselor dihubungi setiap keluarga melalui telepon dan meminta partisipasi mereka dalam kelompok yang terbentuk. Dia menekankan gravitasi dari masalah anak dan pengakuan oleh administrasi sekolah bahwa situasinya memburuk dan pendidikan anak sangat menderita. Itu menekankan bahwa kelompok itu pendekatan sidang yang diharapkan bisa menawarkan-peluang bagi bantuan pada tahap yang sangat penting dalam perkembangan anak mereka. Konselor mendesak setiap keluarga untuk menghadiri pertemuan pertama di mana waktu rincian akan dibahas dan mereka bisa memutuskan apakah mereka ingin untuk melanjutkan. Empat keluarga pertama

dihubungi setuju untuk datang ke pertemuan kelompok pertama, dan keluarga yang sama ini terus untuk seluruh 11 sesi.

Evolusi Kelompok

Pada awal pertemuan, para orangtua cenderung menimpakan kesalahan pada sistem sekolah dan kurangnya disiplin yang memadai. Mereka menyatakan ambivalensi tentang kelompok, meragukan bahwa hal itu bisa melakukan sesuatu yang baik, dan mempertanyakan kualifikasi pemimpin kelompok. Mereka terutama menyatakan keprihatinan tentang kegunaan berpartisipasi dalam kelompok dengan anak-anak mereka. Dengan ketiga dan keempat pertemuan, suasana saling percaya dan meningkatkan komunikasi telah berkembang. Istri berkomentar bahwa mereka tidak pernah berbicara begitu banyak dengan suami mereka dan bahwa pertemuan ini memaksa mereka untuk berpikir. Tanpa melahirkan tanggapan defensif di pihak orangtua mereka, anak-anak bisa mulai menjelaskan bagaimana orangtua mereka sikap dan tanggapan telah memberikan kontribusi untuk mereka kesulitan. Orangtua mulai menyadari betapa pengalaman dengan orangtua mereka sendiri telah mengakibatkan sikap yang preconditioned respons mereka terhadap anak-anak mereka, seringkali dengan cara-cara yang tidak berguna. Pada pertemuan kelima, fokus telah bergeser hampir sepenuhnya kepada hubungan keluarga, yang semuanya dianggap sangat sumbangan untuk anak-anak mereka 'kesulitan.

Ada tujuan ditandai perubahan dalam masing-masing sekolah anak itu kinerja, dan perilaku mereka meningkat jauh; mereka tampak lebih bahagia dan lebih kooperatif, dan tingkat prestasi akademik bangkit. Perbaikan langsung tidak sepenuhnya dipertahankan, bagaimanapun, dan anak-anak agak mengalami kemunduran setelah penghentian pertemuan kelompok. Untungnya, regresi tidak lengkap, dan semua anak laki-laki itu lebih baik daripada yang telah diantisipasi dari kinerja mereka sebelum pertemuan kelompok. Pada beberapa kesempatan selama menggantikan bulan, anak-anak meminta pertemuan dengan kami, dan konferensi ini terbukti cukup berguna. Mungkin, punya grup telah berlangsung selama jangka waktu yang lebih panjang, keuntungan bisa saja konsolidasi dan regresi berikutnya dicegah.

Diskusi dan Kesimpulan

Dengan kedua kriteria subjektif dan objektif, tujuan terbatas yang telah ditetapkan untuk pertemuan kelompok setidaknya sebagian tercapai. Dalam pertemuan kesebelas, yang dikhususkan untuk peninjauan dan evaluasi hasil, anggota keluarga berbicara tentang apa yang telah dicapai. Mereka berbicara tentang peningkatan kemampuan untuk memecahkan masalah langkah demi langkah, meningkatkan komunikasi antara orang tua, peningkatan wawasan, lebih realistis harapan anak-anak mereka, dan meningkatkan rasa memiliki kepada masyarakat, dan peningkatan pemahaman mengenai peran sekolah dan tugas guru. Dua keluarga diperoleh psikoterapi lebih lanjut. Anak-anak berbicara tentang mengakui bahwa mereka tidak "semua buruk" dan bahwa mereka pada kenyataannya berusaha untuk hidup sampai dengan orangtua mereka harapan ketika hal ini mungkin tampak sama sekali. Selain itu, anak laki-laki 'kinerja akademik dan perilaku yang secara substansial meningkat. Meskipun ini bukan studi terkontrol, pengalaman dengan murid dengan masalah sekolah sama menunjukkan bahwa akan ada kemerosotan beena adaptasi. Akan muncul, oleh karena itu, bahwa pengalaman kelompok membuat perbedaan besar untuk anak-anak dan keluarga mereka.

Ketika rencana asli untuk kelompok dirumuskan, sejumlah anggota staf sekolah menyatakan keraguan mengenai kelayakan kelompok tersebut. Mereka tidak percaya bahwa orang tua dan anak laki-laki akan bersedia untuk berkomunikasi secara bebas satu sama lain dalam pertemuan kelompok, dan mereka meragukan bahwa "tidak kooperatif" orangtua bahkan bersedia untuk hadir. Pengalaman kami menunjukkan bahwa kekhawatiran ini tidak berlaku. Masing-masing dari empat keluarga mendekati berpartisipasi. Mereka sendiri mengungkapkan kegelisahan serupa selama beberapa pertemuan pertama, tetapi ini terlupakan sebagai kelompok berkembang. Dalam membentuk sebuah kelompok kemudian jenis ini, terutama jika keluarga telah mengalami evaluasi psikiatrik sebelumnya dan pengobatan dengan hasil yang tampaknya tidak menguntungkan, kami menemukan itu berguna untuk bertemu dengan keluarga masing-masing secara terpisah sebelum memulai kelompok untuk mengatasi keengganan awal mereka. Harus ditegaskan, bagaimanapun, bahwa hambatan untuk komunikasi yang terbuka jauh lebih sedikit daripada yang telah diantisipasi.

Hubungan antara kelompok dan pemimpin kelompok lingkungan sekolah layak

penekanan khusus. Itu harus jelas bagaimana kelompok berbeda adalah peran pemimpin dari kelompok tradisional terapis yang tidak biasanya berinteraksi dengan sistem sosial lainnya yang menjadi milik anggota kelompok. Hal ini telah menjadi semakin jelas bahwa masalah kerja yang efektif dengan murid dalam sistem sekolah, baik secara individu maupun kelompok, memerlukan kerja intensif dengan personil sekolah, karena murid-murid, ketika pertama kali dilihat untuk konseling, telah terlibat dalam interaksi negatif dengan staf sekolah. Pada tahap-tahap penting dalam perkembangan proses terapeutik, murid-murid mengaktifkan kembali konflik mereka dengan sekolah. Kecuali reaksi staf sekolah mengkomunikasikan minat yang tulus dalam memfasilitasi upaya pemecahan masalah yang efektif, hambatan untuk kemajuan yang besar.

Fakta bahwa banyak kelompok keluarga yang dibentuk dalam kerangka sekolah mungkin telah meningkatkan kecenderungan anak laki-laki untuk "membuat keributan" di sekolah tahu bahwa itu akan "mendengar" dalam kelompok keluarga. Mungkin beberapa murid paling baik ditangani dalam kelompok jauh dari sekolah untuk menghindari komplikasi ini. Di lain pihak, orang-orang dari kita akrab dengan masalah sekolah tahu tentang banyak contoh murid yang memperoleh banyak individu atau kelompok psikoterapi dalam pengaturan rawat jalan tanpa perawatan mengerahkan pengaruh yang besar pada perilaku sekolah mereka. Jika itu adalah adaptasi sekolah yang akan dipengaruhi, mungkin bedone terbaik dalam kelompok diatur sedemikian rupa sehingga interaksi antara kelompok dan budaya sekolah dapat disimpan di bawah pengawasan konstan. Hal ini menuju akhir ini bahwa kita telah bereksperimen dengan pendekatan seperti yang digambarkan dalam laporan ini dan lebih baru-baru ini telah mulai melakukan upaya untuk mempengaruhi seluruh lingkungan sekolah salah satu SMP.

ANALISIS ISI CHAPTER

A. Pengertian Konseling Keluarga (therapy Keluarga)

B. Pendekatan dan Bentuk Konseling Keluarga

a. Pendekatan Konseling Keluarga

Untuk memahami mengapa suatu keluarga bermasalah dan bagaimana cara mengatasi masalah-masalah keluarga tersebut, berikut akan di deskripsikan secara singkat beberapa pendekatan konseling keluarga. Tiga pendekatan konseling keluarga yang akan di uraikan berikut ini, yaitu pendekatan sistem, conjoint, dan struktural.

1. Pendekatan Sistem Keluarga

Murray Bowen merupakan peletak dasar konseling keluarga pendekatan sistem. Menurutnya anggota keluarga itu bermasalah jika keluarga itu tidak berfungsi (dysfunctioning family). Keadaan ini terjadi karena anggota keluarga tidak dapat membebaskan dirinya dari peran dan harapan yang mengatur dalam hubungan mereka. Menurut Bowen, dalam keluarga terdapat kekuatan yang dapat membuat anggota keluarga bersama-sama dan kekuatan itu dapat pula membuat anggota keluarga melawan yang mengarah pada individualitas. Sebagaimana anggota keluarga tidak dapat menghindari sistem keluarga yang emosional yaitu yang mengarahkan anggota keluarganya mengalami kesulitan (gangguan). Jika hendak menghindari keadaan yang tidak fungsional itu, dia harus memisahkan diri dari sistem keluarga. Dengan demikian dia harus membuat pilihan berdasarkan rasionalitasnya bukan emosionalnya.

2. Pendekatan Conjoint

Sedangkan menurut Satir (1967) masalah yang dihadapi oleh anggota keluarga berhubungan dengan harga diri (Self – Esteem) dan komunikasi. Menurutnya, keluarga adalah fungsi penting bagi keperluan komunikasi dan kesehatan mental. Masalah terjadi jika self-esteem yang dibentuk oleh keluarga itu sangat rendah dan komunikasi yang terjadi di keluarga itu juga tidak baik. Satir mengemukakan pandangannya ini berangkat dari asumsi bahwa anggota keluarga menjadi bermasalah jika tidak mampu melihat dan mendengarkan keseluruhan yang dikomunikasikan anggota keluarga yang lain.

3. Pendekatan Struktural

Minuchin (1974) beranggapan bahwa masalah keluarga sering terjadi karena struktur keluarga dan pola transaksi yang dibangun tidak tepat. Seringkali dalam membangun struktur dan transaksi ini batas-batas antara subsistem dari sistem keluarga itu tidak jelas.

Mengubah struktur dalam keluarga berarti menyusun kembali keutuhan dan menyembuhkan perpecahan antara dan seputar anggota keluarga. Oleh karena itu, jika dijumpai keluarga yang bermasalah perlu di rumuskan kembali struktur keluarga itu dengan memperbaiki transaksi dan pola hubungan yang baru yang lebih sesuai. Berbagai pandangan para ahli tentang keluarga akan memperkaya pemahaman konselor untuk melihat masalah apa yang sedang terjadi, apakah soal struktur, pola komunikasi, atau batasan yang ada di keluarga, dan sebagainya. Berangkat dari analisis terhadap masalah yang dialami oleh keluarga itu konselor dapat menetapkan strategi yang tepat untuk membantu keluarga..

b. Bentuk Konseling Keluarga

Kecendrungan pelaksanaan konseling keluarga adalah sebagai berikut :

1. Memandang klien sebagai pribadi dalam konteks sistem keluarga. Klien merupakan bagian dari sistem keluarga, sehingga masalah yang dialami dan pemecahannya tidak dapat mengesampingkan peran keluarga.
2. Berfokus pada saat ini, yaitu apa yang diatasi dalam konseling keluarga adalah masalah-masalah yang dihadapi klien pada kehidupan saat ini, bukan kehidupan yang masa lampaunya. Oleh karena itu, masalah yang diselesaikan bukan pertumbuhan personal yang bersifat jangka panjang.

Dalam kaitannya dengan bentuknya, konseling keluarga di kembangkan dalam berbagai bentuk sebagai pengembangan dari konseling kelompok. Bentuk konseling keluarga dapat terdiri dari ayah, ibu, dan anak sebagai bentuk konvensionalnya. Saat ini juga dikembangkan dalam bentuk lain, misalnya ayah dan anak laki-laki, ibu dan anak perempuan, ayah dan anak perempuan, ibu dan anak laki-laki, dan sebagainya (Ohlson, 1977).

Bentuk konseling keluarga ini disesuaikan dengan keperluannya. Namun banyak ahli yang mengajurkan agar anggota keluarga dapat ikut serta dalam konseling. Perubahan pada sistem keluarga dapat dengan mudah di ubah jika seluruh anggota keluarga terlibat dalam konseling, karena mereka tidak hanya berbicara tentang keluarganya tetapi juga terlibat dalam penyusunan rencana perubahan dan tindakannya.

PENUTUPAN

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Utama :

REFERENCES

- Davies, I. J., Ellenson, G., and Young, R. (1966), Therapy with a Group of Families in a Psychiatric Day Center. *American Journal Orthopsychiatry*, 36:134-146.
- Durell, J., Arnson, A., and Kellam, S. G. (1965), A Community-Oriented Therapeutic Milieu. *Medical Annual. District of Columbia*, 34:468-474.
- Jackson, D., and Weakland, J. (1961), Conjoint Family Therapy. Some Considerations of Theory, Technique and Results. *Psychiatry*, 24:30-45.
- Kimbro, E., Tashman, H. J., Wylie, H., and MacLennan, B. W., (1967), Multiple Family Group Approach to Some Problems of Adolescence. *This journal*, 17:18-24.
- Levin, E. C., (1966), Therapeutic Multiple Family Groups. *This journal*, 16:203-208.
- Lewis, J. C., and Glasser, N., (1965), Evolution of a Treatment Approach to Families: Group Family Therapy. *This journal*, 15:505-515.
- Shaw, M. C., and Wursten, R., (1965), Research on Group Procedures in Schools: A Review of the Literature. *Personnel & Guidance J.*, 44:27-34.

Sumber Tambahan :

<http://rizqyramdhani.ngeblogs.com/2009/11/21/bimbingan-konseling-keluarga/comment-page-1/>

Willis, Sofyan.S,(2009), *Konseling Keluarga (Family Counseling)*,.Bandung.Afabeta, CV.

